

JAMES CLAVELL

PENULIS BUKU *SHOGUN*

THE ART OF WAR SUN TZU

SENI PERANG

8.

STAKAAN
GKATAN UDARA

*Sutradara kenamaan Amerika Oliver Stone, yang meraih penghargaan Oscar lewat filmnya **Wall Street**, mengutip **The Art of War** sebagai panduan bagi mereka yang ingin sukses.*



JAMES CLAVELL

PENULIS BUKU *SHOGUN*



Letak Kes dr. Sisba O. Purba

PK 16

THE ART OF WAR *SUN TZU*

SENI PERANG



Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Clavell, James

The art of war Sun Tzu, seni perang / James Clavell (editor). —
Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2002.

xv + 103 hlm.; 21 cm.

ISBN 979-3016-15-9

1. Seni Perang

I. Judul.

700.458

THE ART OF WAR Sun Tzu: Seni Perang

Diterjemahkan dari:

The Art of War by Sun Tzu

A Delta Book

Bantam Doubleday Dell Publishing Group, Inc.

1540 Broadway New York,

New York 10036, September 1988, Cet. ke-21

Copyright © 1983 pada James Clavell

Penerjemah: *Basuki Heri Winarno*

Penyunting: *Supriyanto Abdullah*

Disain Sampul: *Ed-Adesign*

Cetakan Kedua, Agustus 2003

IKON TERALITERA

Jl. Ikan Mungsing XIII/2

Surabaya 60177

e-mail: info@ikonteralitera.com

PRAKATA

Sun Tzu menulis buku luar biasa ini di Cina dua ribu lima ratus tahun yang lalu. Buku tersebut diawali:

Seni perang sangat penting bagi negara. Ini menyangkut masalah hidup atau mati, satu jalan menuju keselamatan atau kehancuran. Jadi dalam keadaan apa pun tidak boleh diabaikan.

Dan diakhiri:

Jadi hanya penguasa dan panglima yang bijaksana dapat menggunakan kemampuan tertinggi dari pasukan mereka untuk tujuan mata-mata, dan memperoleh hasil-hasil besar. Mata-mata merupakan elemen paling penting dalam perang karena di pundak merekalah bergantung kemampuan pasukan untuk bergerak.

Saya sepenuhnya meyakini bahwa jika para pemimpin politik dan militer kita mempelajari karya sang jenius ini, maka perang Vietnam tidak akan berakhir seperti itu; kita tidak akan kalah dalam perang Korea [kita kalah karena kita tidak bisa memperoleh kemenangan]; *Bay of Pigs* tidak akan pernah

THE ART OF WAR

terjadi, kegagalan pembebasan para sandera di Iran juga tidak akan terjadi; Kerajaan Inggris tidak akan terpecah; dan, dalam segala hal, Perang Dunia I dan II tentunya bisa dihindari. Kedua perang tersebut tidak akan berlangsung seperti yang kita ketahui, dan jutaan pemuda yang mati sia-sia oleh para monster yang menyebut diri mereka sebagai jenderal akan tetap bisa menikmati kehidupan mereka.

Keunggulan tertinggi adalah kemampuan menembus pertahanan musuh tanpa harus berperang.

Bagi saya, yang cukup mengejutkan adalah bahwa dua setengah abad yang lalu Sun Tzu menulis begitu banyak kebenaran yang sampai sekarang masih bisa diterapkan — khususnya dalam bab tentang penggunaan mata-mata, yang menurut saya sangat luar biasa. Saya beranggapan bahwa buku kecil ini menunjukkan dengan jelas apa yang salah namun tetap dilakukan, dan mengapa musuh-musuh kita memperoleh kemenangan besar dalam hal-hal tertentu [buku Sun Tzu merupakan bacaan wajib dalam hirarki politik-militer Soviet dan telah beredar di Soviet selama bertahun-tahun. Hampir semua kata-kata yang terdapat di dalamnya, dipergunakan sebagai dasar penulisan *Little Red Book* dari Mao Tse-tung yang berisi tentang doktrin-doktrin strategis dan taktis].

Yang lebih penting lagi, saya yakin bahwa Seni Perang menunjukkan dengan jelas 'bagaimana mengambil inisiatif' untuk melawan semua musuh.

THE ART OF WAR

Sun Tzu menulis: Jika anda mengetahui musuh anda dan diri anda sendiri, anda tidak perlu takut pada hasil dari seratus peperangan.

Seperti halnya *The Prince* dari Machiavelli dan *The Book of Five Rings* dari Miyamoto Musashi, kebenaran yang terdapat dalam buku Sun Tzu seperti yang dituliskan di sini bisa menunjukkan jalan menuju kemenangan dalam semua konflik bisnis sehari-hari, perdebatan di rapat dewan, dan dalam perjuangan sehari-hari untuk mempertahankan hidup yang kita hadapi — bahkan dalam persaingan dengan lawan jenis! Semuanya merupakan perang, dan semuanya dilakukan dengan peraturan yang sama — yaitu peraturannya.

Pertama kali saya secara pribadi mendengar tentang Sun Tzu pada saat saya tengah berada di *Happy Valley*, Hong Kong, tahun 1977. Seorang teman saya, P. G. Williams, seorang pengurus *Jockey Club* bertanya apakah saya pernah membaca buku Sun Tzu. Saya katakan belum, dan dia mengatakan bahwa dia akan mengirimkannya pada saya besok. Saat buku tersebut sampai, saya belum sempat membacanya. Pada suatu hari, beberapa minggu kemudian, saya membacanya. Saya benar-benar terkejut bahwa di antara buku-buku yang saya baca tentang Asia, tentang Jepang, dan khususnya Cina, saya tidak mengetahui tentang buku ini sebelumnya. Semenjak saat itu, buku ini selalu menyertai saya, dan sedemikian besar pengaruhnya sehingga selama penulisan *Noble House*, banyak di antara tokoh-tokohnya yang mengacu pada Sun Tzu.

Menurut saya, karya ini sangat fantastis. Demikian juga dengan versi ini.

Namun sayangnya, hanya sedikit yang diketahui tentang Sun Tzu atau kapan dia menulis tiga belas bab *Seni Perang* ini. Beberapa orang mengatakan sekitar tahun 500 SM. di Kerajaan Wu, sedang yang lainnya mengatakan sekitar tahun 300 SM.

Sekitar tahun 100 SM., salah satu penulis kronik Sun Tzu, yaitu Su-ma Ch'ien, memberikan biografi berikut:

Sun Tzu, yang nama kecilnya adalah Wu, merupakan penduduk negara Ch'i. *Seni Perang* membuatnya dikenal oleh Ho Lu, Raja Wu. Ho Lu berkata padanya, "Aku telah membaca tiga belas bab yang kau tulis. Bolehkah aku mencoba teori menangani tentara dalam suatu ujian kecil?"

Sun Tzu menjawab, "Silakan Yang Mulia."

Sang Raja bertanya, "Bolehkah aku mencobanya pada para wanita?"

Jawaban yang diberikan sama, lalu Raja memerintahkan 180 wanita dari istana untuk mengikuti latihan tersebut. Sun Tzu membagi mereka ke dalam dua kelompok dan menunjuk selir yang paling disukai oleh sang raja sebagai pimpinan dari masing-masing kelompok. Dia lalu memerintahkan mereka untuk mengambil tombak dan mengatakan, "Saya kira kalian sudah tahu perbedaan antara depan, belakang, tangan kanan dan tangan kiri."

Para wanita tersebut menjawab, "Ya."

Sun Tzu melanjutkan. "Bila saya mengatakan 'mata ke depan,' kalian semua harus melihat ke depan. Bila saya berkata 'hadap kiri,' kalian harus menghadap ke kiri. Bila saya berkata 'hadap kanan,' kalian harus menghadap ke

THE ART OF WAR

kanan. Bila saya berkata 'balik badan,' kalian semua harus berputar dan menghadap ke belakang."

Mereka semua menjawab setuju. Setelah kata-kata perintah dijelaskan, dia lalu mengambil tombak dan kapak lalu mengawali latihan. Bersamaan dengan suara genderang, dia memberi perintah, "Hadap kanan!" Namun wanita-wanita tersebut hanya tertawa.

Sun Tzu berkata dengan sabar, "Jika kata-kata perintah yang diberikan tidak jelas, dan perintah tidak dipahami sepenuhnya, maka yang salah adalah panglima." Dia mulai melatih mereka lagi dan kali ini memberi perintah, "Hadap kiri!" Namun para wanita tersebut sekali lagi tertawa terbahak-bahak.

Kemudian dia berkata, "Jika kata-kata perintah tidak jelas, dan perintah tidak dipahami sepenuhnya, maka yang salah adalah panglima. Namun jika perintah yang diberikan sudah jelas tapi para prajurit tetap tidak mematuhi, maka yang salah adalah pimpinan mereka." Setelah berkata demikian, dia memerintahkan pimpinan dari kedua kelompok tersebut untuk dipenggal.

Saat itu Raja tengah menyaksikan latihan tersebut dari paviliun, dan saat dia melihat bahwa selirnya akan dipenggal, dia merasa khawatir dan cepat-cepat mengirimkan pesan. "Kami merasa puas dengan kemampuan panglima dalam menangani prajurit. Jika kami harus kehilangan kedua orang tersebut, maka makanan dan minuman kami akan kehilangan citarasanya. Kami berharap mereka tidak perlu dipenggal."

Sun Tzu menjawab bahkan dengan lebih sabar lagi, "Setelah menerima pengangkatan Yang Mulia sebagai Panglima, ada beberapa perintah tertentu dari Yang Mulia yang dalam hal ini, tidak bisa hamba terima." Selanjutnya,

dia segera memerintahkan kedua pemimpin tersebut untuk dipenggal dan langsung menunjuk dua orang lainnya untuk menggantikan mereka. Setelah selesai, genderang untuk memulai latihan dibunyikan kembali. Para wanita tersebut menjalani semua yang diperintahkan. Hadap kanan atau hadap kiri, maju ke depan atau membentuk lingkaran, berlutut atau berdiri, dengan ketepatan yang sempurna, tanpa mengeluarkan suara apa pun.

Kemudian Sun Tzu mengirim pesan pada raja dengan mengatakan, "Prajurit Yang Mulia, sekarang telah memperoleh latihan dan disiplin serta siap untuk diinspeksi. Mereka bisa disuruh melakukan apa saja yang dikehendaki oleh Yang Mulia. Perintahkan mereka untuk terjun ke dalam api atau laut, dan mereka akan patuh."

Namun Sang Raja menjawab, "Anda bisa menghentikan latihan dan kembali ke barak, kami tidak ingin melakukan inspeksi atas para prajurit."

Selanjutnya Sun Tzu mengatakan dengan tenang, "Raja hanya senang berbicara dan tidak bisa mengubahnya menjadi perbuatan."

Setelah itu, Raja Wu melihat bahwa Sun Tzu merupakan satu-satunya orang yang tahu bagaimana menangani para prajuritnya, sehingga mengangkatnya sebagai panglima. Di wilayah barat, Sun Tzu menaklukkan negara Ch'u dan terus bergerak menuju Ying, yang merupakan ibukota negara tersebut; di wilayah utara dia menebar rasa takut di negara Ch'i dan Chin, dan kemasyhurannya dikenal luas oleh para pangeran. Dan Sun Tzu pun ikut menikmati kejayaan kerajaan.

Sun Tzu kemudian menjadi panglima perang bagi Raja Wu. Selama hampir dua dekade, bala tentara Wu terus memperoleh kemenangan atas musuh-musuh bebuyutan mereka, yaitu Kerajaan Yueh dan Ch'u. Suatu ketika dalam periode ini Sun Tzu meninggal, dan pelindungnya, Raja Wu pun tewas dalam perang. Selama beberapa tahun, keturunannya mengikuti ajaran Sun Tzu dan terus memperoleh kemenangan dalam perang. Tapi kemudian mereka melupakannya.

Pada tahun 473 SM., bala tentara Wu kalah dan kerajaan ini hancur.

Pada tahun 1782, *Seni Perang* pertama kali diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis oleh seorang Yesuit, Pendeta Amiot. Ada yang mengatakan bahwa buku kecil ini merupakan kunci keberhasilan dan senjata rahasia Napoleon. Perang-perang Napoleon sangat bergantung pada masalah mobilitas. Mobilitas merupakan salah satu hal penting yang ditekankan oleh Sun Tzu. Dalam hal ini, Napoleon menggunakan semua ajaran Sun Tzu dalam menaklukkan sebagian besar wilayah Eropa. Hanya saat Napoleon gagal mengikuti ajaran Sun Tzu, dia kalah.

Seni Perang baru diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1905. Edisi bahasa Inggris pertama diterjemahkan oleh P. F. Calthrop. Terjemahan kedua, seperti yang anda baca di sini, diterjemahkan oleh Lionel Giles, yang awalnya diterbitkan di Shanghai dan London tahun 1910. Saya melakukan beberapa perubahan kecil atas terjemahan tersebut agar

menjadi lebih mudah dipahami — dalam hal ini, semua terjemahan dari bahasa Cina kuno ke dalam bahasa lain dalam tingkatan tertentu bisa dikatakan sebagai perkiraan — dan saya memasukkan beberapa catatan Giles, sesuai dengan metode Cina, pada bagian selanjutnya dari bacaan yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan penyederhanaan, saya juga dengan sengaja tidak menuliskan semua bentuk aksen dari nama orang dan nama tempat Cina karena hampir tidak mungkin kita bisa menerjemahkan bunyi bahasa Cina dari sebuah huruf ke dalam sistem huruf Romawi. Sekali lagi, untuk alasan kesederhanaan, saya menggunakan metode pengejaan lama. Semoga anda semua bisa menerimanya!

Saya benar-benar berharap anda menikmati membaca buku ini. Sun Tzu berhak dibaca. Saya ingin menjadikan *Seni Perang* ini sebagai studi wajib bagi semua pejabat, bagi semua politisi dan orang-orang yang bekerja dalam bidang pemerintahan, serta bagi semua pelajar sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Jika saya seorang panglima militer atau presiden atau perdana menteri, saya bahkan akan melakukan tindakan lebih jauh lagi. Saya akan menetapkan peraturan pemerintah bahwa semua pejabat, *khususnya semua jenderal*, mengikuti ujian lisan dan tertulis setiap tahun tentang ketiga belas bab buku ini, dengan nilai kelulusan minimal 95 persen. Semua jenderal yang gagal dalam menempuh ujian ini secara otomatis akan dipecat tanpa ada kemungkinan permohonan banding, dan

THE ART OF WAR

semua pegawai yang gagal lulus ujian secara otomatis akan diturunkan pangkatnya.

Saya merasa sangat yakin bahwa pengetahuan Sun Tzu sangat penting bagi kelangsungan hidup kita. Pengetahuan ini bisa memberikan perlindungan yang kita perlukan dalam mendidik anak-anak agar bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Perlu untuk selalu diingat, semenjak zaman kuno telah diketahui bahwa ... "tujuan perang yang sebenarnya adalah *perdamaian*."

James Clavell

DAFTAR ISI

PRAKATA	v
I / MENETAPKAN RENCANA	1
II / MEMBIAYAI PERANG	5
III / PEDANG YANG TERSARUNGKAN	9
IV / TAKTIK	15
V / ENERGI	19
VI / TITIK LEMAH DAN TITIK KUAT	25
VII / MANUVER	33
VIII / VARIASI TAKTIK	41
IX / PASUKAN DALAM PERJALANAN	47
X / TANAH	59
XI / SEMBILAN SITUASI	67
XII / MENYERANG DENGAN API	89
XIII / KEGUNAAN MATA-MATA	95

I

MENETAPKAN RENCANA

Sun Tzu mengatakan:

Seni perang sangat penting bagi negara. Ini menyangkut masalah hidup atau mati, satu jalan menuju keselamatan atau kehancuran. Jadi dalam keadaan apa pun tidak boleh diabaikan.

Seni perang dipengaruhi oleh lima faktor konstan, yang semuanya perlu dipertimbangkan. Faktor-faktor tersebut adalah: Hukum Moral, Langit, Bumi, Pimpinan, Metode dan disiplin.

Hukum Moral mendorong orang-orang untuk menyelaraskan diri dengan penguasa mereka, sehingga mereka akan mengikutinya tanpa mempertimbangkan nyawa mereka, dan tidak gentar menghadapi semua bahaya.

Langit menunjukkan siang dan malam, panas dan dingin, masa dan musim.

THE ART OF WAR

Bumi terdiri dari jarak, besar dan kecil, aman dan bahaya, tanah terbuka dan lorong sempit, serta kemungkinan hidup dan mati.

Pimpinan menggambarkan keunggulan-keunggulan dari kebijakan, ketulusan, kebajikan, keberanian, dan kedisiplinan.

Metode dan disiplin perlu dipahami sebagai penyusunan pasukan dalam bagian-bagian yang tepat, gradasi pangkat di antara para perwira, pemeliharaan jalan yang menghubungkan pasukan dengan bagian perbekalan, dan pengendalian pengeluaran militer.

Kelima faktor tersebut harus dipahami oleh semua jenderal. Dia yang mengetahuinya akan menang dan dia yang mengetahuinya tidak akan gagal.

Dengan demikian, pada saat menentukan kondisi militer yang tepat, anda perlu membuat keputusan dengan berdasarkan pada perbandingan sebagai berikut:

Mana di antara kedua penguasa yang dikaruniai Hukum Moral?

Mana di antara dua jenderal yang memiliki kemampuan lebih baik?

Mana yang memiliki keuntungan dari Langit dan Bumi?

Pihak mana yang lebih menekankan pada masalah disiplin?

Tu Mu menyinggung tentang sebuah kisah yang menakjubkan tentang Ts'ao Ts'ao (155-220 M), seorang yang menerapkan disiplin dengan ketat di mana suatu ketika,

sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan tentang perusakan atas hasil panen, dia memutuskan untuk menghukum mati dirinya sendiri karena membiarkan kudanya lepas dan merusak ladang jagung! Namun demikian, sebagai pengganti kepalanya, dia dibujuk untuk memenuhi rasa keadilannya dengan cara memotong rambutnya. "Saat anda memberlakukan sebuah peraturan, lihat apakah peraturan tersebut dilanggar; jika dilanggar, pelakunya harus dihukum mati."

Pasukan mana yang lebih kuat?

Pihak mana yang memiliki perwira dan prajurit yang lebih terlatih?

Pasukan mana yang lebih menekankan pemberian penghargaan pada tindakan yang baik dan hukuman pada pelanggaran?

Dengan menggunakan ketujuh pertimbangan tersebut, saya bisa memperkirakan kemenangan atau pun kekalahan. Jenderal yang mendengar nasehat saya dan bertindak atas dasar nasehat tersebut akan menang — dan dia perlu dipertahankan! Jenderal yang tidak mendengar nasehat saya dan tidak bertindak atas dasar nasehat tersebut akan kalah — dan dia harus dipecat! Tapi ingat: sementara anda berusaha memperoleh keuntungan dari nasehat yang saya berikan, anda juga harus selalu membuka diri terhadap semua kesempatan yang menguntungkan di luar hal-hal yang biasa dan mengubah rencana anda sesuai dengan peluang tersebut.

Semua perang didasarkan pada penipuan. Jadi, apabila mampu menyerang, kita harus kelihatan tidak mampu menye-

THE ART OF WAR

rang; saat menggunakan kekuatan, kita harus terlihat tidak aktif; saat kita dekat, kita harus membuat musuh mengira kita berada di tempat yang jauh; bila berada jauh, kita harus membuatnya mengira kita berada di dekat. Pasang umpan untuk menarik perhatian musuh. Buat kekacauan dan hancurkan dia. Jika semua posisinya aman, bersiaplah untuk menghadapinya. Jika dia lebih kuat, hindari. Jika dia mudah marah, usahakan membuat dia marah. Berpura-puralah kelihatannya lemah, sehingga dia menjadi sombong. Jika dia sedang santai, jangan biarkan dia istirahat. Jika pasukannya bersatu, pisahkan mereka. Serang saat dia tidak siap, dan di tempat yang tidak diperkirakan.

Jenderal yang memenangkan sebuah peperangan melakukan banyak perhitungan sebelum perang. Jenderal yang kalah perang hanya membuat sedikit perhitungan sebelum perang. Jadi, banyak perhitungan mengarahkan pada kemenangan, dan sedikit perhitungan mengarahkan pada kekalahan; apalagi bila tanpa perhitungan sama sekali! Dengan memberikan perhatian pada masalah inilah saya bisa melihat siapa yang mungkin menang dan siapa yang akan kalah.

II

MEMBIAYAI PERANG

Dalam pelaksanaan perang, yang melibatkan ribuan kereta perang kecil, puluhan ribu kereta perang besar, dan ratusan ribu prajurit, dengan perbekalan yang memadai untuk membawa mereka sejauh seribu *li*,* pengeluaran di dalam negara dan di medan perang, termasuk menjamu para tamu, pengeluaran untuk hal-hal kecil seperti lem dan cat, dan untuk kereta perang dan baju baja, akan mencapai jumlah total sebesar seribu ons perak setiap hari. Itulah biaya yang diperlukan untuk mendanai pasukan perang sebanyak seratus ribu prajurit.

Saat anda terlibat dalam perang yang sebenarnya, jika kemenangan masih lama datangnya, senjata para prajurit akan tumpul dan semangat mereka akan menguap. Jika anda me-

*2.78 satu *li* saat ini sama dengan satu mil. Ukuran ini mungkin mengalami sedikit perubahan semenjak jaman Sun Tzu.

ngepung sebuah kota, anda akan kehilangan kekuatan, dan jika perang terus berlanjut dan berkepanjangan, sumber daya negara akan melemah. Jangan pernah lupa: Apabila senjata anda mulai tumpul, semangat anda hilang, kekuatan anda melemah, dan harta anda berkurang, maka musuh anda tentu akan memanfaatkannya untuk mengambil keuntungan dari keadaan anda tersebut. Selanjutnya, tidak ada seorang pun, seberapa pun bijaksananya dia, yang akan mampu mengubah hasil yang akan terjadi.

Jadi, meskipun kita pernah mendengar tentang tindakan bodoh dalam perang dengan melakukan sesuatu secara terburu-buru, namun kepandaian tidak pernah berhubungan dengan penundaan yang panjang. Dalam sejarah, tidak ada satu pun negara yang memperoleh keuntungan dari perang yang berkepanjangan. Hanya orang yang tahu tentang akibat-akibat buruk dari perang yang berkepanjangan yang bisa menyadari tentang arti penting kecepatan dalam mengakhiri perang. Hanya orang yang sepenuhnya mengenal keburukan-keburukan perang yang bisa sepenuhnya memahami cara yang menguntungkan dalam melaksanakan perang.

Jenderal yang cakap tidak akan menyebabkan kenaikan pajak, dan juga tidak membiarkan kereta perbekalan mengirimkan perbekalan bagi para prajurit lebih dari dua kali. Setelah perang diumumkan, dia tidak akan membuang waktu yang berharga untuk menunggu bala bantuan, ataupun menarik mundur pasukannya, tapi langsung melintasi perbatasan musuh tanpa menunda. Nilai waktu — atau dengan kata lain,

sedikit berada di depan dibandingkan musuh anda — memiliki arti lebih besar dibandingkan keunggulan jumlah atau perhitungan-perhitungan rapi tentang masalah perbekalan.

Bawa peralatan perang anda dari rumah, namun makanan bisa anda dapatkan dari musuh. Jadi pasukan anda akan memiliki makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Perbendaharaan negara yang miskin mengakibatkan pasukan harus dibiayai dari jarak jauh. Pembiayaan pasukan dari jarak jauh ini menyebabkan rakyat menjadi melarat.

Di lain pihak, mendekatnya suatu pasukan akan menyebabkan harga-harga naik; dan harga yang tinggi menyebabkan kebutuhan pokok menjadi langka. Apabila kebutuhan pokok semakin sulit diperoleh, mereka akan menghadapi beban yang berat. Dengan hilangnya kebutuhan pokok dan berkurangnya kekuatan, rumah-rumah penduduk akan kosong, dan penghasilan mereka banyak berkurang; pada saat yang sama, pengeluaran pemerintah untuk membiayai kereta perang yang rusak, mengganti kuda yang sudah tua, baju dan topi baja, anak panah dan busur, tombak dan perisai, baju pelindung, sapi dan kereta perbekalan, akan mencapai separuh dari jumlah penghasilan negara.

Seorang jenderal yang bijaksana akan menekankan pada usaha mendapatkan perbekalan dari pihak musuh. Satu kereta perbekalan musuh nilainya sama dengan dua puluh kereta perbekalan sendiri, demikian juga satu *picul** dari pihak musuh sama dengan dua puluh *picul* dari perbekalan sendiri.

*Satuan berat Cina yang sama dengan 133,33 pond.

Sekarang, untuk membunuh musuh, pasukan kita harus dibuat menjadi marah. Agar mereka bisa merasakan keuntungan dalam mengalahkan musuh, mereka perlu diberi penghargaan. Jadi, jika anda memperoleh barang rampasan dari musuh, barang rampasan tersebut harus digunakan sebagai penghargaan, sehingga semua prajurit anda memiliki keinginan yang kuat untuk berperang, masing-masing dengan perhitungan sendiri.

Selanjutnya, dalam perang yang menggunakan kereta, apabila sepuluh kereta perang atau lebih telah berhasil dirampas, yang perlu diberi penghargaan adalah yang pertama kali mendapatkannya. Bendera kita perlu digantikan dengan bendera musuh, dan kereta-kereta perang mereka digabungkan dan digunakan bersama-sama dengan kereta perang kita. Para prajurit musuh yang tertangkap harus diperlakukan dengan baik dan dijaga. Inilah yang disebut memanfaatkan musuh yang telah ditaklukkan untuk menambah kekuatan kita.

Dengan demikian, dalam perang, tujuan utama anda adalah menang, bukan perang yang berkepanjangan. Jadi mungkin telah diketahui bahwa pemimpin pasukan adalah perantara nasib suatu negara, seseorang yang menentukan apakah suatu negara akan memperoleh kedamaian atau kehancuran.

III

PEDANG YANG TERSARUNGKAN

Berperang dan menaklukkan musuh dalam perang bukanlah keunggulan tertinggi; keunggulan tertinggi adalah mematahkan pertahanan musuh tanpa berperang. Dalam seni perang praktis, hal yang terbaik adalah mengambil alih wilayah musuh seluruhnya tanpa merusak atau menghancurkannya. Demikian juga, lebih baik bila kita menangkap pasukan musuh dibandingkan menghancurkannya. Lebih baik menangkap satu resimen, satu detasemen, atau menangkap satu kompi dibandingkan menghancurkannya.

Jadi bentuk kebijakan tertinggi dari peran pimpinan adalah menghancurkan rencana musuh; kedua mencegah penggabungan kekuatan-kekuatan musuh dan selanjutnya adalah menyerang pasukan musuh di medan perang. Kebijakan paling buruk adalah mengepung kota yang berbenteng, karena untuk mempersiapkan baju pelindung, tempat perlindungan yang bisa dipindahkan, dan berbagai peralatan perang memakan

waktu sekitar tiga bulan; dan untuk membuat gundukan tanah di depan benteng tersebut memerlukan waktu tambahan tiga bulan. Jenderal yang tidak mampu mengendalikan kejengkelannya, akan mengirimkan pasukannya untuk menyerang seperti kawanan semut, dan mendapati sepertiga pasukannya terbunuh, sementara kota tersebut tetap tidak bisa diambil alih. Itulah pengaruh yang membawa malapetaka dari sebuah pengepungan.

Pimpinan yang cakap mampu menaklukkan pasukan musuh tanpa berperang, dia mengambil alih kota tanpa mengepungnya; dia mampu menggulingkan kerajaan mereka tanpa perang yang berkepanjangan di medan perang. Dengan pasukan yang tetap utuh, dia mengambil alih kekuasaan, dan selanjutnya, tanpa kehilangan seorang prajurit pun, kemenangan yang diperolehnya telah lengkap.

Ini merupakan metode menyerang dengan siasat melalui pedang yang tersarungkan.

Berikut ini adalah peraturan dalam perang: Jika kekuatan kita sepuluh kali lebih besar dibandingkan kekuatan musuh, kita bisa mengepungnya; jika kekuatan kita lima kali lipat, kita bisa menyerangnya; jika kekuatan kita dua kali lipat, bagi pasukan menjadi dua, satu bagian menghadapi musuh dari depan, dan yang lain menghadapi musuh dari belakang; jika musuh membalas dengan serangan dari depan, dia bisa dihancurkan dari belakang; jika dia membalas serangan dari belakang, dia bisa dihancurkan dari depan.

Jika kekuatan seimbang, kita bisa melakukan perang; jika kekuatan kita sedikit lebih kecil, kita bisa menghindarinya; jika kita kalah dalam segala hal, kita bisa melarikan diri. Meskipun kita bisa memberikan perlawanan dengan menggunakan pasukan kecil, namun pada akhirnya pasukan tersebut akan kalah oleh pasukan yang lebih besar.

Jenderal adalah benteng pertahanan negara; jika pertahanannya kuat di semua titik, negara juga akan kuat; jika pertahanannya tidak sempurna, maka negara juga akan lemah.

Ada tiga cara di mana penguasa atau raja bisa mengakibatkan kehancuran pasukan:

Dengan memerintahkan pasukan untuk maju atau mundur, tanpa mengetahui fakta bahwa pasukan tersebut tidak bisa melaksanakannya. Inilah yang disebut sebagai mengikat kaki para prajurit.

Dengan berusaha memerintah pasukan dengan cara yang sama dengan memerintah negara, tanpa mengetahui kondisi-kondisi yang terjadi dalam pasukan tersebut. Hal ini akan mengakibatkan keresahan dalam pikiran para prajurit. Kemanusiaan dan keadilan adalah prinsip-prinsip untuk memerintah sebuah negara, tapi bukan untuk memerintah sebuah pasukan; sedangkan memanfaatkan peluang dan fleksibilitas adalah prinsip dalam mengatur pasukan, bukan untuk mengatur negara.

Dengan merekrut perwira dari pasukannya tanpa diskriminasi, karena tidak mengetahui prinsip militer tentang adaptasi

dengan keadaan yang terjadi. Hal ini akan menggoyahkan keyakinan para prajurit.

Su-ma Ch'ien sekitar tahun 100 SM menambahkan pada bagian ini: jika jenderal tidak memahami tentang prinsip adaptabilitas, maka dia tidak boleh memegang jabatan penting. Seorang atasan yang cakap akan merekrut orang-orang bijaksana, orang-orang pemberani, orang-orang tamak, dan orang-orang bodoh. Karena orang yang bijaksana senang melakukan kebaikan, orang yang pemberani senang menunjukkan keberaniannya dalam tindakan, orang yang tamak akan cepat melihat adanya keuntungan, dan orang bodoh tidak takut mati.

Apabila pasukan gelisah dan saling mencurigai, maka masalah bisa dipastikan akan datang dari para penguasa lain. Hal ini sama dengan membawa anarki ke dalam pasukan, dan menghalau kemenangan. Jadi kita mungkin tahu bahwa ada lima hal penting dalam memperoleh kemenangan:

Orang yang akan menang adalah yang mengetahui kapan harus berperang dan kapan tidak.

Orang yang akan menang adalah yang mengetahui bagaimana menangani pasukan yang lebih unggul dan lebih lemah.

Orang yang akan menang adalah yang pasukannya dihidupkan oleh semangat yang sama dalam semua jajaran.

Orang yang akan menang adalah orang yang setelah mempersiapkan diri, menunggu sampai musuh tidak siap.

Orang yang akan menang adalah orang yang memiliki kemampuan militer dan tidak dicampuri urusannya oleh penguasa.

THE ART OF WAR

Jika anda mengetahui musuh anda dan diri anda sendiri, anda tidak perlu takut pada hasil dari seratus peperangan. Jika anda mengetahui diri sendiri namun tidak mengetahui musuh anda, maka dalam setiap kemenangan yang anda peroleh, anda juga mengalami kekalahan. Jika anda tidak mengetahui diri sendiri ataupun musuh anda, maka anda akan kalah dalam setiap peperangan.

IV

TAKTIK

Para petarung yang baik di masa lalu menempatkan diri mereka dalam posisi yang tidak mungkin kalah, dan kemudian menunggu peluang yang tepat untuk mengalahkan musuhnya.

Kemampuan untuk menghindarkan diri dari kekalahan terletak di tangan kita, namun peluang untuk mengalahkan musuh diberikan oleh pihak musuh. Sehingga ada pepatah yang mengatakan: Seseorang mungkin *mengetahui* bagaimana mengalahkan tanpa bisa *melakukannya*.

Kemampuan untuk menghindari kekalahan melibatkan penggunaan taktik bertahan; kemampuan untuk mengalahkan musuh berarti menggunakan taktik menyerang. Posisi bertahan menunjukkan kekuatan yang tidak memadai; sedangkan posisi menyerang menunjukkan kekuatan yang lebih besar.

Seorang panglima yang ahli dalam masalah bertahan akan bersembunyi di tempat-tempat paling rahasia di muka bumi;

sedangkan yang ahli dalam masalah menyerang, akan bergerak seperti kilat dari langit. Dengan demikian, di satu pihak kita memiliki kemampuan untuk melindungi diri sendiri; sedangkan di pihak lain kita juga memiliki kemampuan untuk memperoleh kemenangan yang lengkap.

Melihat kemenangan hanya apabila kemenangan tersebut telah berada di depan mata bukanlah suatu keunggulan yang hebat. Demikian juga, bukanlah suatu keunggulan apabila anda berperang dan menaklukkan musuh dan seluruh kerajaan sambil berkata, "Hebat!" Keunggulan yang sebenarnya adalah membuat rencana secara rahasia, bergerak secara diam-diam, mengalihkan perhatian musuh dan merusak rencananya, sehingga perang bisa dimenangkan tanpa menumpahkan darah. Mengangkat sehelai rambut bukanlah tanda dari kekuatan yang besar; melihat matahari dan bulan bukanlah pertanda pandangan yang tajam; mendengar suara halilintar bukanlah pertanda pendengaran yang tajam.

Apa yang oleh orang-orang zaman dulu disebut sebagai petarung yang cerdik adalah orang yang tidak hanya menang, tapi bisa menang dengan mudah. Namun kemenangannya ini tidak memberikan nama baginya sebagai orang yang bijaksana atau orang yang pemberani. Karena dia berperan dalam situasi-situasi yang tidak diketahui oleh orang luar, maka orang-orang lain juga tidak akan tahu tentang dirinya, sehingga dia juga tidak akan dikenal sebagai orang yang bijaksana; dan karena musuhnya telah takluk sebelum terjadi pertumpahan darah, maka dia juga tidak akan dikenal sebagai orang yang pemberani.

Dia memenangkan peperangan karena tidak melakukan kesalahan. Tidak melakukan kesalahan adalah dasar yang memastikan kemenangan, karena hal itu berarti menaklukkan musuh yang sudah kalah.

Dengan demikian, seorang petarung yang ulung menempatkan dirinya dalam posisi yang menjadikan dia tidak bisa kalah, dan tidak melewatkan kesempatan untuk mengalahkan musuh. Jadi dalam perang, ahli strategi ulung hanya akan berperang apabila kemenangan telah mereka peroleh, sementara yang ditakdirkan untuk kalah adalah orang yang berperang dulu baru mencari kemenangan. Pasukan yang sudah menang saat menghadapi musuh sama seperti menempatkan sebuah benda berbobot satu pon dalam timbangan sedangkan pada ujung lainnya hanya diisi sebutir beras. Laju gerakan pasukan penakluk adalah seperti air dari bendungan yang runtuh dan jatuh ke jurang yang dalamnya seribu depa.

Pemimpin yang handal berusaha mengolah Hukum Moral dan berpegang teguh pada metode dan disiplin; jadi dia memiliki kekuatan untuk mengendalikan keberhasilan.

Cukup sekian tentang taktik.

V

ENERGI

Penanganan kekuatan dalam jumlah besar pada prinsipnya sama dengan menangani beberapa orang; ini hanya masalah pembagian jumlah saja. Begitu juga, berperang dengan jumlah pasukan yang besar sama seperti berperang dengan jumlah pasukan kecil; ini hanya masalah tentang menggunakan tanda dan isyarat.

Untuk memastikan bahwa pasukan anda mampu menahan serangan dari pihak musuh dan tetap tak tergoyahkan, gunakan manuver langsung dan tidak langsung. Dalam semua peperangan, metode langsung bisa digunakan untuk masuk ke dalam sebuah peperangan, namun metode tidak langsung diperlukan untuk memastikan kemenangan.

Taktik tidak langsung, apabila diterapkan secara efisien adalah seperti Langit dan Bumi yang tidak akan pernah habis, seperti halnya aliran sungai; seperti matahari dan bulan,

keduanya akan lenyap tapi muncul kembali; seperti empat musim, yang selalu berakhir tapi juga selalu kembali.

Kita mengenal tidak lebih dari lima nada musik, namun kombinasi dari kelima nada ini bisa menciptakan lebih banyak melodi dari yang pernah didengar. Kita mengenal tidak lebih dari lima warna dasar, namun kombinasi dari kelima warna dasar ini menghasilkan lebih banyak corak dibandingkan dengan yang pernah kita lihat. Kita mengenal tidak lebih dari lima rasa dasar — asam, pedas, asin, manis, pahit — namun kombinasi dari kelima rasa dasar ini menghasilkan lebih banyak rasa dibandingkan dengan yang pernah kita rasakan.

Namun demikian, dalam perang terdapat tidak lebih dari dua metode menyerang — langsung dan tidak langsung; namun kombinasi dari kedua metode ini bisa memberikan rangkaian manuver yang tidak akan pernah ada habisnya. Metode langsung dan tidak langsung bisa dipergunakan silih berganti. Seperti bergerak dalam sebuah lingkaran — anda tidak akan pernah sampai pada titik akhir. Siapa yang bisa memberikan semua kemungkinan dari kombinasi tersebut?

Pergerakan awal sebuah pasukan adalah seperti air bah yang menyapu batu-batuan yang ada di sepanjang jalan. Kualitas keputusan seperti sambaran burung elang yang memungkinkannya menyerang sekaligus menghancurkan mangsanya. Dengan demikian, seorang petarung yang baik akan menunjukkan gerakan awal yang mengerikan, dan cepat dalam mengambil keputusan.

THE ART OF WAR

Energi bisa diibaratkan menarik busur; sedangkan keputusan adalah saat melepaskan anak panah.

Di tengah hingar bingar dan kegemparan perang, mungkin tampak adanya kekacauan meskipun sebenarnya tidak ada kekacauan sama sekali; di tengah kebingungan dan keributan, pasukan anda mungkin tampak tanpa kepala ataupun ekor, namun mereka akan mampu mempertahankan kemenangan. Pura-pura kacau menunjukkan disiplin yang sempurna; pura-pura takut menunjukkan keberanian; pura-pura lemah menunjukkan kekuatan. Menyembunyikan keteraturan di balik kekacauan sebenarnya hanya merupakan masalah pembagian; menyembunyikan keberanian di balik ketakutan menunjukkan adanya energi yang tersembunyi; menyembunyikan kekuatan di balik kelemahan bisa dilakukan dengan menggunakan pengaturan yang taktis.

Chang Yu menceritakan anekdot berikut tentang Liu Pang, kaisar Han pertama [256-195 SM]: Saat berencana untuk menghancurkan Hsiung-nu, dia mengirimkan beberapa mata-mata untuk memberikan laporan tentang keadaan mereka. Namun Hsiung-nu, yang telah mengetahui hal tersebut, dengan cermat menyembunyikan pasukan dan kuda-kuda yang sehat, dan hanya menunjukkan para prajurit dan ternak yang kurus-kurus. Selanjutnya, para mata-mata tersebut semuanya mengusulkan pada raja untuk memulai serangan. Hanya Lou Ching yang menentangnya, sambil mengatakan: "Apabila negara berperang, mereka tentu saja cenderung akan memamerkan kekuatan mereka. Namun mata-mata kita hanya melihat para prajurit yang sudah tua

dan kurus. Ini tentu merupakan suatu tipu muslihat dari pihak musuh, dan akan tidak bijaksana jika kita menyerang mereka." Namun demikian, sang kaisar mengabaikan nasihatnya, lalu mereka terjebak dan akhirnya terkepung di Poteng.

Jadi, seseorang yang ahli dan berhasil membuat musuh terus bergerak berarti menunjukkan apa yang bukan sebenarnya, dan musuh akan bertindak seperti yang diperkirakan. Dia mengorbankan sesuatu yang kemungkinan besar akan ditangkap oleh pihak musuh. Dengan mempertahankan umpan, dia membuat musuhnya terus bergerak; kemudian, dia menunggu saat yang tepat untuk menyerang.

Pada tahun 341 SM., negara Ch'i, yang tengah berperang dengan Wei, mengirimkan T'ien Ch'i dan Sun Pin untuk menghadapi Jenderal P'ang Chuan, yang kebetulan merupakan musuh bebuyutan Sun Pin. Sun Pin berkata: "Orang-orang dari negara Ch'i terkenal sebagai pengecut, sehingga musuh meremehkan kita. Sekarang kita memanfaatkan kesempatan ini." Selanjutnya, saat pasukan mereka melintasi perbatasan menuju wilayah Wei, dia memberi perintah untuk menyalakan 100.000 obor pada malam pertama, 50.000 obor di malam kedua, dan pada malam berikutnya hanya 20.000 obor. P'ang Chuan mengejar mereka dengan semangat, sambil berkata pada dirinya sendiri: "Aku tahu orang-orang Ch'i pengecut; jumlah mereka telah berkurang lebih dari separo." Dalam perjalanan mundur, Sun Pin sampai pada sebuah lembah yang sempit, di mana dia memperhitungkan bahwa para pengejanya akan sampai di tempat tersebut setelah hari gelap. Dia lalu mengupas kulit sebuah

pohon dan menulis: "Di bawah pohon ini P'ang Chuan akan mati." Kemudian, saat malam mulai tiba, dia menempatkan sejumlah pemanah ulung di dekat tempat tersebut, sambil memberi perintah untuk langsung memanah apabila mereka melihat cahaya. Beberapa waktu kemudian, P'ang Chuan sampai di tempat tersebut, dan dia melihat pohon itu, dia lalu menyalakan api untuk melihat tulisan yang terdapat di dalamnya. Puluhan anak panah langsung melayang ke tubuhnya, dan seluruh pasukannya kacau balau.

Seorang petarung yang handal akan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh energi gabungan, dan tidak terlalu banyak meminta dari pasukannya. Dia mempertimbangkan bakat masing-masing individu, dan memanfaatkan mereka sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dia tidak menuntut kesempurnaan dari orang-orang yang tidak berbakat.

Pada saat dia menggunakan energi gabungan, pasukannya seakan-akan menjadi seperti kayu atau batu yang menggelinding dari puncak bukit. Sifat dari kayu atau batu adalah tetap tidak bergerak di tanah datar, dan bergerak apabila berada di sebuah lereng; jika berbentuk segi empat, batu dan kayu tersebut akan tetap diam, namun jika bulat, akan menggelinding ke bawah. Dengan demikian, energi yang dikembangkan oleh para prajurit yang baik adalah seperti momentum dari sebuah batu bulat yang menggelinding ke bawah dari sebuah gunung yang tingginya ribuan kaki. (Cukup sekian tentang masalah energi).

VI

TITIK LEMAH DAN TITIK KUAT

Agar pengaruh pasukan anda seperti sebuah gerinda yang meremukkan sebutir telur, gunakan ilmu tentang titik lemah dan titik kuat.

Barangsiapa yang tiba lebih awal di medan perang dan menunggu musuh yang datang akan segar saat berperang; barangsiapa yang datang belakangan dan tergesa-gesa akan kehabisan tenaga saat sampai di medan perang. Dengan demikian, seorang petarung yang handal berusaha memaksakan kehendaknya pada musuh, namun tidak membiarkan musuh memaksakan kehendak mereka padanya. Dengan tetap mempertahankan keuntungan yang dimilikinya, dia bisa membuat musuh datang sesuai dengan yang dia inginkan; atau dengan melakukan sesuatu, dia bisa menjadikan musuh tidak bisa datang mendekat. Dalam kasus yang pertama, dia akan menarik perhatian musuh dengan menggunakan umpan; dalam kasus yang kedua, dia

akan menyerang beberapa titik penting yang perlu dipertahankan oleh musuh.

Jika musuh sedang beristirahat, ganggulah mereka; jika musuh sedang berada di barak dan tidak bergerak, paksa mereka untuk bergerak; jika musuh memiliki perbekalan yang mencukupi, buat mereka menjadi kelaparan. Muncullah di tempat-tempat di mana musuh akan kelabakan untuk bisa mempertahankan; bergeraklah dengan tenang menuju tempat-tempat di mana anda tidak diperkirakan.

Sebuah pasukan bisa melakukan perjalanan jauh tanpa beban apabila mereka bergerak melintasi wilayah yang tidak dikuasai oleh musuh. Anda bisa merasa yakin memperoleh keberhasilan dalam melakukan serangan apabila anda menyerang tempat-tempat yang tidak dipertahankan. Anda bisa memastikan keamanan pertahanan anda jika anda mempertahankan tempat-tempat yang tidak bisa diserang. Seorang panglima dikatakan ahli dalam masalah menyerang apabila musuhnya tidak tahu apa yang harus mereka pertahankan; dan dia dikatakan ahli dalam masalah pertahanan jika musuhnya tidak tahu apa yang harus diserang.

Seseorang yang ahli dalam masalah menyerang akan bergerak dari puncak langit paling tinggi, sehingga musuh tidak bisa bertahan. Dengan demikian, tempat-tempat yang akan diserang adalah tempat-tempat yang tidak bisa dipertahankan oleh musuh. Seseorang yang ahli dalam masalah bertahan akan bersembunyi di tempat-tempat paling rahasia di muka bumi,

sehingga musuh tidak bisa memperkirakan keberadaannya. Dengan demikian, tempat-tempat yang dia pertahankan adalah tempat-tempat yang tidak bisa diserang oleh musuh.

Seni kecepatan dan kerahasiaan. Melalui seni kecepatan dan kerahasiaan kita belajar untuk tidak terlihat, untuk tidak terdengar, sehingga bisa menguasai takdir musuh. Anda bisa bergerak maju dan tidak bisa ditahan oleh musuh jika anda menyerang titik-titik lemah mereka; anda bisa berhenti dan aman dari kejaran musuh jika anda bergerak lebih cepat dari musuh anda. Jika anda ingin berperang, musuh bisa dipaksa berperang meskipun mereka terlindung di balik benteng atau dalam parit pertahanan yang dalam. Apa yang perlu anda lakukan hanyalah menyerang tempat lain yang akan memaksa mereka keluar. Jika musuh adalah pihak yang menyerang, anda bisa memutuskan jalur komunikasi mereka dan menguasai jalan-jalan yang dipergunakan sebagai tempat untuk mundur; jika anda yang menyerang, anda bisa mengarahkan serangan pada penguasa atau pimpinan mereka.

Jika anda tidak ingin berperang, anda bisa mencegah musuh agar mereka tidak menyerang meskipun barak perkemahan anda bisa diketahui jejaknya. Yang perlu anda lakukan hanyalah menunjukkan sesuatu yang aneh dan tidak diketahui.

Tu Mu menceritakan tentang siasat Chu-ko Liang, yang pada tahun 149 SM. saat menduduki Yang-p'ing dan akan diserang oleh Ssu-ma I. Pasukan tiba-tiba menyerah, berhenti memukul genderang, dan membuka gerbang kota, dan menunjukkan beberapa orang tengah menyapu dan

menyirami tanah. Kejadian yang tidak terduga ini memberikan hasil seperti yang diinginkan; karena Ssu-ma I yang sebelumnya memperkirakan adanya perangkap, selanjutnya menarik pasukannya dan mundur.

Dengan mengetahui susunan pasukan musuh sementara mereka tidak mengetahui pasukan kita, maka kita bisa membuat agar pasukan terkonsentrasi, sementara pasukan musuh dipecah. Jika susunan pasukan musuh terlihat, kita bisa menghadapinya dalam satu kesatuan; sementara apabila susunan pasukan kita tidak diketahui musuh, maka mereka cenderung akan membagi kekuatan untuk berjaga-jaga menghadapi serangan dari berbagai arah. Kita bisa membentuk satu kesatuan, sementara pihak musuh harus dipecah ke dalam beberapa kelompok. Ini berarti satu melawan bagian-bagian dari satu yang telah terpisah, atau dengan kata lain jumlah pasukan kita menjadi lebih besar dari jumlah pasukan musuh yang kita hadapi. Dan jika kita bisa menyerang pasukan yang lebih kecil, maka musuh akan takut.

Titik yang akan kita serang haruslah tidak diketahui oleh musuh, sehingga mereka akan mempersiapkan diri terhadap kemungkinan serangan dari berbagai penjuru. Pasukan musuh akan disebar ke segala arah, sehingga jumlah pasukan yang akan kita hadapi pada titik tertentu akan relatif kecil.

Apabila pihak musuh memperkuat barisan depan, itu berarti barisan belakang lemah; apabila mereka memperkuat barisan belakang, maka barisan depan lemah; apabila mereka memperkuat barisan kiri, maka barisan kanan lemah; apabila

mereka memperkuat barisan kanan, maka barisan kiri lemah. Jika pihak musuh mengirimkan bala bantuan ke segala arah, maka berarti mereka lemah di semua tempat.

Kelemahan dalam hal jumlah disebabkan karena keharusan untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan serangan dari berbagai arah. Kekuatan dalam hal jumlah disebabkan oleh kemampuan untuk membuat musuh kita melakukan persiapan tersebut. Dengan mengetahui tempat dan waktu perang yang akan terjadi, kita bisa berkonsentrasi dari jarak jauh sebelum berperang. Namun jika tempat dan waktunya tidak diketahui, maka barisan kiri akan tidak berdaya dalam membantu barisan kanan, barisan kanan juga tidak berdaya dalam membantu barisan kiri, barisan depan tidak mampu membantu barisan belakang, dan barisan belakang tidak mampu membantu barisan depan. Apalagi bila barisan-barisan yang terpisah paling jauh berjarak hampir seribu *li*, dan yang paling dekat sejauh beberapa *li*!

Meskipun musuh berjumlah lebih banyak, kita bisa mencegah mereka agar tidak menyerang. Kita hanya perlu mengetahui rencana mereka dan kemungkinan keberhasilan mereka. Amati mereka, dan pelajari prinsip-prinsip tentang kegiatan dan saat istirahat mereka. Paksa mereka untuk menunjukkan diri, agar kita bisa mengetahui titik-titik lemah mereka. Bandingkan dengan cermat pasukan mereka dengan pasukan anda, sehingga anda bisa mengetahui dimana kekuatan dan kelemahan mereka.

Dalam melakukan pengaturan taktis, hal terbaik untuk dilakukan adalah menyembunyikannya. Sembunyikan cara pengaturan pasukan anda, dan anda akan aman dari intaian mata-mata yang paling lihai, dengan menggunakan akal dari pikiran yang bijaksana.

Apa yang tidak bisa dipahami oleh orang awam adalah bagaimana kemenangan bisa diperoleh dengan menggunakan taktik musuh.

Semua orang bisa melihat bahwa taktik individu diperlukan untuk menaklukkan musuh, namun hampir tidak ada seorang pun yang bisa melihat strategi yang mengarahkan pada kemenangan total. Taktik militer adalah seperti air; karena air dalam keadaan alami akan mengalir dari tempat tinggi menuju tempat yang lebih rendah. Demikian juga dalam perang, caranya adalah dengan menghindari yang kuat dan menyerang yang lemah. Air membentuk jalur aliran sesuai dengan bentuk tanah yang dilewatinya; para prajurit perlu menentukan cara memperoleh kemenangan dalam kaitannya dengan musuh yang mereka hadapi.

Dengan demikian, seperti halnya air yang tidak memiliki bentuk tetap, dalam perang juga tidak terdapat kondisi yang konstan. Kelima elemen utama — air, api, kayu, logam, bumi — tidak selalu sama-sama berperan dominan, keempat musim selalu memberikan jalan satu sama lain. Ada hari-hari yang singkat dan yang panjang; bulan memiliki periode-periode tertentu dimana ia menyusut dan bertambah besar. Orang

THE ART OF WAR

yang mampu mengubah taktiknya dalam menghadapi musuh, dan berhasil mencapai kemenangan, bisa disebut sebagai pemimpin yang dilahirkan dari langit.

VII

MANUVER

Tanpa adanya kondisi negara yang harmonis, tidak ada ekspedisi militer yang bisa dilakukan; tanpa adanya kondisi yang harmonis dalam militer, tidak ada persiapan perang yang bisa dilakukan.

Dalam perang, panglima menerima perintah dari raja. Setelah mengumpulkan pasukan dan mengkonsentrasikan kekuatannya, dia perlu menggabungkan dan mengharmoniskan elemen-elemen yang berbeda sebelum mendirikan barak.

Setelah itu memikirkan tentang manuver taktis, dan tidak ada yang lebih sulit dibandingkan hal ini. Kesulitannya terdapat pada mengubah yang berliku-liku menjadi lurus, mengubah kemalangan menjadi keuntungan. Dengan demikian, mengambil jalan yang panjang dan berliku-liku setelah menarik perhatian musuh keluar dari jalur mereka, dan berusaha mulai mencari cara mencapai tujuan sebelum musuh melaku-

kannya, menunjukkan pengetahuan tentang kemampuan dalam melakukan deviasi.

Tu Mu menceritakan tentang perjalanan Chao She pada tahun 270 SM untuk membebaskan kota O-yu, yang saat itu tengah dikuasai oleh pasukan Ch'in. Raja Chao terlebih dulu berkonsultasi dengan Pien P'o tentang kelayakan usaha pembebasan tersebut, dan Pien P'o beranggapan bahwa jarak yang harus ditempuh terlalu jauh, dan negara yang dihadapi terlalu berat dan sulit. Sang Raja kemudian beralih pada Chao She, yang sepenuhnya mengakui bahwa perjalanan tersebut memang beresiko, namun akhirnya dia berkata: "Kita akan seperti dua ekor tikus yang berkelahi dalam sebuah lubang — yang lebih berani yang akan menang!" Dia lalu membawa pasukannya meninggalkan ibukota, namun setelah menempuh jarak sejauh tiga puluh *li* dia berhenti dan mulai mendirikan kemah. Selama dua puluh delapan hari dia terus memperkuat benteng pertahanannya, dan memastikan bahwa para mata-mata telah membawa berita pada musuh mereka. Jenderal Ch'in merasa sangat gembira, dan menganggap bahwa musuhnya ragu-ragu dalam bertindak karena kota yang mereka kuasai berada di wilayah Han, dan bukan benar-benar merupakan bagian dari wilayah Chao. Namun segera setelah para mata-mata tersebut memberikan laporan, Chao She mulai menggerakkan pasukan selama dua hari satu malam, dan tiba di tempat kejadian dengan sangat cepat sehingga dia mampu menguasai posisi di "bukit utara" sebelum musuh bisa menggerakkan pasukan mereka. Pasukan Ch'in kalah, dan diperintahkan menarik diri dari kota O-yu dan mundur ke perbatasan.

Manuver dengan menggunakan pasukan adalah menguntungkan; sedangkan dengan menggunakan pasukan yang tidak beraturan adalah paling berbahaya. Jika anda menggerakkan sebuah pasukan bersenjata lengkap untuk bergerak agar bisa meraih keuntungan, maka kemungkinan besar anda akan datang terlambat. Di lain pihak, untuk merobek pertahanan musuh dengan cepat anda perlu memerintahkan para prajurit untuk meninggalkan barang-barang bawaan mereka.

Jadi jika anda memerintahkan pasukan untuk melepaskan barang bawaan yang berat dan menggerakkan mereka tanpa berhenti siang atau malam, dengan menempuh jarak dua kali lipat, dan menempuh jarak seratus *li* untuk bisa meraih sebuah keuntungan, para pemimpin dari ketiga divisi pasukan anda akan jatuh ke tangan musuh. Prajurit yang kuat perlu ditempatkan di depan, sedangkan yang sudah lelah ditempatkan di belakang, dan dengan rencana ini sepersepuluh pasukan anda akan sampai pada tujuan. Jika anda melakukan perjalanan sejauh lima puluh *li* untuk mematahkan manuver musuh, anda akan kehilangan pimpinan divisi pertama, dan hanya separuh dari pasukan anda yang sampai pada tujuan. Jika anda melakukan perjalanan sejauh tiga puluh *li* dengan tujuan yang sama, maka dua pertiga pasukan anda akan sampai di tujuan. Pasukan tanpa didukung kereta perbekalan akan kalah; tanpa persediaan akan kalah; dan tanpa dukungan perbekalan yang memadai akan kalah.

Kita tidak bisa membentuk sekutu apabila kita belum mengenal maksud dan tujuan negara-negara tetangga. Kita

tidak bisa menggerakkan pasukan apabila kita tidak mengenal wilayah yang akan dihadapi — gunung dan hutan, jurang dan lembah, rawa-rawa dan danau. Kita tidak bisa memperoleh keuntungan dari alam apabila kita tidak mempertimbangkan petunjuk-petunjuk tentang kondisi lokal.

Dalam perang, lakukan disimulasi atau berpura-pura dan anda akan menang. Bergeraklah hanya jika ada keuntungan nyata yang bisa diperoleh. Keputusan untuk tetap bersama dalam satu kelompok atau membagi pasukan harus didasarkan pada kondisi yang ada. Bergeraklah secepat angin, dan bersatulah seperti hutan. Serang dan taklukkan musuh seperti api, dan diamlah seperti gunung.

Buatlah rencana anda serahasia mungkin dan tidak diketahui seperti malam, dan bila bergerak, majulah seperti halilintar. Saat anda menyerang suatu wilayah, bagilah barang-barang rampasan perang pada para pasukan anda; saat anda merebut suatu wilayah, bagilah wilayah tersebut untuk keuntungan para prajurit anda.

Renungkan dan pertimbangkan secara cermat sebelum anda bergerak. Orang yang mampu menaklukkan adalah orang yang telah belajar tentang cara mengalihkan perhatian. Itulah seni bermanuver.

Karena seperti yang dikatakan dalam *Book of Army Management*: Di medan perang, kata-kata yang diucapkan tidak terdengar cukup jauh; karena itulah digunakan gendang dan gong. Demikian juga, benda-benda tidak bisa terlihat

dengan jelas; karena itulah digunakan bendera dan pataka. Gong dan genderang, bendera dan pataka adalah sarana di mana mata dan telinga bisa difokuskan pada titik tertentu. Titik tersebut selanjutnya membentuk satu kesatuan, dalam hal ini tidak mungkin bagi para prajurit yang pemberani maju sendirian, ataupun prajurit yang pengecut untuk mundur sendirian.

Tu Mu menceritakan kisah tentang Wu Ch'i, saat dia berperang melawan kerajaan Ch'in, sekitar tahun 200 SM. Sebelum perang dimulai, salah seorang prajuritnya, seorang dengan keberanian yang tak tertandingi, maju sendirian, memenggal dua kepala musuh, dan kembali ke barak. Wu Ch'i langsung memerintahkan agar prajurit tersebut dipenggal, sementara seorang perwira berusaha memprotes keputusan tersebut sambil mengatakan: "Dia adalah prajurit yang baik, dan tidak seharusnya dipenggal." Wu Ch'i menjawab: "Saya percaya dia adalah prajurit yang baik, namun saya memerintahkan dia dipenggal karena dia bertindak tanpa berdasarkan perintah."

Inilah seni menangani pasukan dalam jumlah besar.

Dalam peperangan di malam hari, memanfaatkan penggunaan api dan genderang sebagai sinyal, dan dalam peperangan di siang hari, dengan menggunakan bendera dan pataka, sebagai sarana dalam mempengaruhi mata dan telinga para prajurit.

Seluruh pasukan bisa dirampas semangatnya; seorang panglima bisa dirampas pikirannya.

Li Ch'uan mengisahkan sebuah anekdot tentang Ts'ao Kuei, seorang anak didik dari Chuang, penguasa Lu. Saat itu wilayah tersebut sedang diserang oleh Ch'i, dan Chuang tengah bersiap ikut berperang setelah genderang perang musuh dibunyikan, namun Ts'ao mengatakan: "Jangan sekarang." Hanya setelah genderang dibunyikan untuk ketiga kalinya dia dipersilakan menyerang. Kemudian mereka berperang, dan orang-orang Ch'i kalah. Setelah ditanya oleh Chuang mengapa dia tidak boleh langsung menyerang, Ts'ao Kuei menjawab: "Dalam perang, semangat dan keberanian adalah segalanya. Bunyi genderang pertama digunakan untuk menumbuhkan semangat, namun bunyi genderang kedua menandakan semangat mereka mulai menurun, dan setelah bunyi ketiga, semangat mereka sudah hilang sama sekali. Saya menyerang pada saat mereka sudah kehilangan semangat sementara semangat kita sedang berada di puncak. Sehingga kita meraih kemenangan. Nilai dari seluruh pasukan — yang jumlahnya satu juta prajurit — bergantung pada satu orang. Itulah pengaruh semangat!"

Semangat seorang prajurit berada di puncak pada pagi hari; menjelang siang, semangat tersebut mulai berkurang; dan di malam hari, pikiran mereka hanya kembali ke barak. Dengan demikian, seorang panglima yang bijaksana akan menghindari pasukan musuh yang semangatnya sedang berada di puncak, dan menyerang pada saat mereka sudah lelah dan ingin pulang. Dengan disiplin dan tenang, dia menunggu munculnya kecauan dan keributan di pihak musuh. Inilah seni menguasai diri sendiri.

Berada dekat dengan tujuan sementara musuh masih jauh, menunggu sambil istirahat sementara musuh berusaha keras dan bersusah payah, memiliki persediaan makanan yang memadai sementara musuh kelaparan — inilah seni menghemat kekuatan. Menahan diri dan tidak menyerang saat bendera musuh berada dalam tatanan yang sempurna, menahan diri untuk tidak menyerang sebuah pasukan yang berada dalam formasi yang meyakinkan — inilah seni mempelajari keadaan.

Salah satu prinsip militer penting adalah tidak naik ke bukit untuk menghadapi musuh, atau menghadapi musuh saat mereka turun dari bukit. Jangan mengejar musuh yang pura-pura melarikan diri; jangan menyerang prajurit yang semangatnya sedang berada di puncak. Jangan memakan umpan yang diberikan oleh musuh.

Jangan menyerang pasukan yang sedang dalam perjalanan pulang karena seseorang yang hatinya sudah berketetapan untuk pulang ke rumah akan bertarung sampai mati apabila ada yang menghalangi jalannya, jadi dia adalah musuh yang terlalu berbahaya untuk dilawan.

Apabila anda mengepung sebuah pasukan, berikan satu jalan keluar. Ini tidak berarti bahwa mereka dibiarkan untuk melarikan diri. Tujuannya di sini adalah untuk membuat mereka percaya bahwa mereka masih memiliki jalan keluar yang aman, sehingga mencegah mereka untuk bertarung mati-matian.

Karena anda tidak boleh terlalu menekan musuh yang sudah putus asa.

Ho Shih menggambarkan sebuah cerita yang diambil dari kisah kehidupan Fu Yen-ch'ing. Jenderal tersebut tengah dikepung pasukan Khitans dalam jumlah besar pada tahun 945 M. Wilayah tempat mereka berperang merupakan sebuah tempat yang gersang seperti padang gurun, dan mereka dengan cepat kehabisan persediaan air. Sumur yang mereka gunakan sudah kering, dan para prajurit berusaha mencari air dari lumpur dan embun. Jumlah prajurit mereka berkurang dengan cepat, sampai akhirnya Fu Yen-ch'ing mengatakan: "Kita sudah putus asa. Lebih baik kita mati untuk negara dibandingkan menyerah pada musuh!" Kemudian muncul angin ribut dari arah timur laut dan menutup udara dengan awan dan debu pasir. Tu Chung-wei berusaha menunggu sampai badai reda sebelum memutuskan untuk melakukan serangan terakhir; namun untungnya seorang perwira lain bernama Li Shou-cheng dengan cepat melihat adanya keuntungan dan berkata: "Mereka berjumlah besar dan kita sedikit, namun di tengah-tengah badai pasir ini jumlah kita tidak akan bisa diketahui; kemenangan akan berada di tangan orang yang berkemauan kuat, dan angin akan menjadi sekutu terbaik kita." Selanjutnya, Fu Yen-ch'ing melakukan serangan secara mendadak dan tidak terduga dengan pasukan kavaleri, memukul mundur pasukan musuh, dan berhasil melarikan diri dengan selamat.

Cukup sekian tentang seni peperangan.

VIII

VARIASI TAKTIK

Apabila berada di negara yang sulit, jangan mendirikan barak. Di negara yang merupakan wilayah strategis bagi sejumlah negara, bergabunglah dengan sekutu anda. Jangan lama-lama berada di tempat yang jauh terpisah. Dalam keadaan terpojok, anda harus menggunakan tipu daya. Dalam keadaan putus asa, anda harus bertarung.

Ada jalan yang tidak boleh dilalui, ada kota yang tidak boleh dikepung.

Hampir dua abad yang lalu, saat menyerbu wilayah Hsu-chou, Ts'ao Kung tidak menyentuh kota Huapi, yang berada persis di jalur perjalanannya, tapi langsung masuk menuju wilayah pusat. Strategi hebat ini memberikan hasil lebih dari empat belas kota penting di wilayah tersebut yang berhasil dikuasai. "Sebuah kota tidak boleh diserang jika diambil alih, tidak bisa dipertahankan, atau jika dibiarkan, tidak akan menimbulkan masalah." Hsun Ying, saat didesak untuk menyerang Pi-yang, menjawab: "Itu kota kecil dengan

benteng pertahanan yang baik; sekalipun aku berhasil menguasainya; itu bukan prestasi yang bisa dibanggakan; sementara jika gagal, aku akan menjadi bahan tertawaan semua orang. Adalah suatu kesalahan besar jika kita menyalahkan sebuah pasukan dengan menyerang sebuah kota apabila pasukan tersebut mampu mengambil alih sebuah propinsi."

Ada pasukan tertentu yang tidak boleh diserang, ada posisi yang tidak boleh dilawan, dan ada perintah dari penguasa yang tidak boleh dilakukan.

Seorang panglima yang memahami sepenuhnya keuntungan dari variasi taktik akan tahu bagaimana menangani pasukannya. Panglima yang tidak memahami hal ini mungkin mengetahui tentang bentuk suatu negara, namun dia tidak akan mampu mengubah pengetahuan tersebut menjadi keuntungan praktis.

Pada tahun 404 M., Liu Yu mengejar pemberontak Huan Hsuan sampai ke Yangtze dan melakukan perang laut dengannya di pulau Ch'eng-hung. Pasukan yang loyal hanya beberapa ribu, sementara musuh mereka berjumlah besar. Namun Huan Hsuan, yang mengkhawatirkan nasibnya apabila dia sampai kalah, menyiapkan sebuah perahu kecil di samping kapal perangnya, agar dia bisa melarikan diri, jika perlu, dalam sekejap mata. Akibatnya, semangat juang pasukannya hilang, dan pada saat para loyalis melakukan serangan dari samping dengan menggunakan kapal perang dan semua berusaha menyerang dengan semangat yang tinggi, pasukan Huan Hsuan berhasil dipukul mundur dan terpaksa membakar semua barang bawaan mereka, dan melarikan diri selama dua hari dua malam tanpa berhenti.

Dalam rencana pemimpin yang bijaksana, pertimbangan tentang masalah keuntungan dan kerugian digabungkan bersama. Jika pengharapan kita atas keuntungan dilakukan dengan cara seperti ini, kita mungkin akan berhasil dalam memperoleh bagian-bagian penting dari rencana kita. Jika, di lain pihak, di tengah-tengah semua kesulitan kita selalu siap menangkap suatu keuntungan, maka kita mungkin bisa melepaskan diri dari kemalangan.

Kurangi kekuatan musuh dengan melakukan sesuatu yang merugikan bagi mereka; buatlah mereka menjadi kacau, dan usahakan agar mereka terus sibuk; tunjukkan sesuatu yang menarik bagi mereka, dan buat mereka sibuk di semua tempat.

Chia Lin menambahkan pada bagian ini beberapa cara dalam melakukannya: "Tarik perhatian orang-orang terbaik dan yang paling bijaksana dari pihak musuh, sehingga dia tidak lagi memiliki penasihat. Masukkan beberapa pengkhianat ke negara mereka, agar usaha yang dilakukan pemerintah gagal. Buatlah intrik dan penipuan, agar timbul perselisihan antara penguasa dengan para menteri. Dengan menggunakan semua tipu daya, rusaklah para prajuritnya dan habiskan harta mereka. Rusaklah moralnya dengan memberikan berbagai hadiah yang membuatnya kewalahan. Ganggu dan goyahkan pikirannya dengan memberikan wanita-wanita cantik."

Seni perang mengajarkan pada kita untuk bergantung bukan pada kemungkinan bahwa musuh tidak datang, namun pada kesiapan kita dalam menghadapinya; bukan pada kemungkinan bahwa musuh tidak akan menyerang, namun lebih pada

fakta bahwa kita telah menjadikan posisi kita tidak bisa digoyahkan.

Ada lima kesalahan berbahaya yang bisa mempengaruhi seorang jenderal, dua yang pertama adalah: kecerobohan, yang mengarahkan pada kehancuran; dan sikap pengecut, yang mengakibatkan kita tertangkap.

Selanjutnya adalah kehalusan martabat, yang peka terhadap rasa malu; dan sifat gegabah dan mudah marah, yang bisa dihasut oleh hinaan.

Yao Hsiang, saat berhadapan dengan Huang Mei, Teng Ch'iang, dan sejumlah pimpinan pasukan lainnya pada tahun 357 M., tetap berada di balik benteng pertahanan dan menolak berperang. Teng Ch'iang berkata: "Musuh kita adalah seorang yang mudah marah dan mudah dihasut; kita serang saja dia terus dan berusaha menerobos benteng pertahanannya, sehingga dia menjadi marah dan keluar. Setelah pasukannya keluar, kita bisa menghancurkannya." Rencana tersebut kemudian dilaksanakan. Yao Hsiang akhirnya keluar dan berperang, serta berusaha mengejar musuh yang pura-pura melarikan diri sampai ke San-yuan, dan akhirnya terbunuh.

Kesalahan terakhir adalah kecemasan berlebihan atas pasukannya, yang membuat dia cemas dan gelisah, karena dalam jangka panjang pasukan akan lebih menderita akibat kekalahan, atau setidaknya berlarut-larutnya perang, yang merupakan akaibatnya.

THE ART OF WAR

Ini adalah lima kesalahan yang menimpa seorang jenderal, yang sangat fatal akibatnya bagi pelaksanaan perang. Ketika meliter digulingkan dan pemimpinnya dibunuh, penyebabnya tentu saja terdapat di antara lima kesalahan berbahaya ini. Marilah kesalahan-kesalahan itu kita jadikan bahan renungan.

IX

PASUKAN DALAM PERJALANAN

Orang yang tidak berpikir terlebih dulu dan menganggap remeh musuhnya, pasti akan tertangkap oleh mereka. Saat akan mendirikan barak, lewati wilayah-wilayah pegunungan dengan cepat, dan jaga lembah-lembah yang ada di sekelilingnya.

Wu-tu Ch'iang adalah seorang kepala perampok pada masa pemerintahan Han terakhir, sekitar 50 SM. dan Ma Yuan dikirim untuk menumpas kelompok tersebut. Ch'iang menemukan tempat persembunyian di bukit-bukit, dan Ma Yuan tidak berusaha melakukan serangan, namun menguasai semua posisi yang menguntungkan dan yang dipergunakan sebagai jalur transportasi air minum dan bahan makanan. Ch'iang dengan cepat kehabisan perbekalan sehingga dia terpaksa menyerah total. Dia tidak mengetahui keuntungan dalam menguasai lembah-lembah yang ada di sekelilingnya.

Dirikan kemah di tempat-tempat yang tinggi menghadap matahari. Bukan di bukit-bukit tinggi namun di bukit kecil

atau busut yang agak tinggi dari tanah di sekitarnya. Jangan mendaki tempat-tempat tinggi untuk berperang.

Setelah melintasi sungai, menjauhlah dengan cepat. Apabila pasukan musuh melintasi sebuah sungai, jangan menghadapi mereka di tengah sungai. Yang terbaik dilakukan adalah membiarkan separo pasukan musuh melintas lebih dulu, baru melakukan serangan.

Li Ch'uan mengisahkan tentang kemenangan besar yang diperoleh Han Hsin atas Lung Chu di Sungai Wei sekitar tahun 100 SM.: "Kedua pasukan berada di sisi sungai yang berlawanan. Pada malam hari, Han Hsin memerintahkan orang-orangnya untuk mengumpulkan sekitar seribu karung pasir dan membangun bendungan yang agak tinggi. Kemudian, sambil membawa separo pasukannya, dia menyerang Lung Chu; namun beberapa saat kemudian, dengan berpura-pura gagal dalam melakukan serangan, dia buru-buru menarik kembali pasukannya melintasi sungai. Lung Chu sangat senang atas keberhasilan yang mereka peroleh dan mengatakan, 'Aku merasa yakin Han Hsin benar-benar seorang pengecut!' Dia lalu mengejarnya dan mulai melintasi sungai. Han Hsin kemudian memerintahkan beberapa orang untuk membuka karung-karung pasir yang dipakai sebagai bendungan, sehingga air sungai mengalir dengan deras dan sebagian besar pasukan Lung Chu tidak bisa melintasi sungai. Dia lalu menyerang pasukan Lung Chu yang telah terpisah dan menghancurkannya, dan Lung Chu sendiri termasuk orang-orang yang terbunuh. Sisa pasukan lainnya, yang berada di sisi sungai yang lain terpecah belah dan melarikan diri ke segala arah."

Jika anda ingin menyerang, jangan menghadapi musuh di dekat sungai yang akan dilewatinya. Sebaliknya, tambatkan perahu anda di tempat yang lebih tinggi dibandingkan dengan musuh, dan menghadap ke arah matahari. Jangan bergerak ke hulu untuk menghadapi musuh. Pasukan anda tidak boleh berada di bawah musuh, karena dengan demikian musuh bisa mengambil keuntungan dari arus sungai dan menghabisi anda.

Saat melintasi paya asin, satu-satunya pertimbangan anda haruslah bergerak dengan secepat mungkin, tanpa menunda, karena tidak adanya air tawar, kualitas tumbuhan tidak baik, dan terakhir, karena tempat seperti ini biasanya rendah, datar, dan terbuka untuk diserang. Jika terpaksa menghadapi musuh di tempat-tempat seperti ini, anda harus memiliki air dan rumput di sekitar anda, dan tempat berlindung di balik pohon-pohon.

Di tempat yang kering dan datar, kuasai posisi-posisi yang mudah dicapai dengan tanah yang lebih tinggi di sebelah kanan dan di bagian belakang, sehingga bahaya hanya datang dari depan sementara bagian belakang aman.

Semua prajurit lebih memilih tempat yang tinggi dibandingkan yang rendah, lebih memilih tempat yang terang dibandingkan yang gelap. Tempat yang rendah tidak hanya lembab dan tidak sehat, namun juga tidak menguntungkan sebagai medan perang. Jika anda benar-benar memikirkan keselamatan pasukan anda dengan mendirikan kemah di tempat-tempat yang sulit dicapai, pasukan anda akan terbebas dari segala macam penyakit, dan ini berarti kemenangan.

Apabila anda sampai di sebuah bukit atau tepi sungai, kuasai tempat yang terang, dengan bagian lereng sebagai bagian kanan belakang anda. Ini akan lebih baik bagi para prajurit dan anda bisa memanfaatkan keuntungan-keuntungan alami dari tempat tersebut.

Apabila, setelah hujan deras, sungai yang akan anda seberangi menjadi lebih besar dan dipenuhi dengan buih, tunggu sampai airnya turun. Wilayah yang penuh dengan jurang terjal, aliran sungai yang deras antara lembah-lembah yang dalam, tempat-tempat tersembunyi, semak belukar yang lebat, rawa-rawa dan paya serta celah-celah, tidak boleh didekati dan harus dilalui secepat mungkin. Sementara kita menjauh dari tempat-tempat seperti ini, kita perlu mengusahakan agar musuh mendekatinya; sementara kita menghadap ke arah tempat itu, kita perlu mengusahakan agar musuh membelakanginya.

Jika di perkemahan anda terdapat tempat-tempat berbukit, kolam-kolam yang dikelilingi oleh rumput air, lembah sungai cekung yang penuh dengan alang-alang, atau hutan dengan semak belukar yang lebat, maka tempat-tempat seperti ini perlu diamati dengan cermat, karena di tempat-tempat itulah biasanya bersembunyi pasukan musuh yang akan melakukan serangan atau para mata-mata.

Apabila musuh sudah dekat dan tetap tidak bergerak, maka berarti dia mengandalkan keuntungan alami dari posisinya. Apabila dia tetap menjauhkan diri dan berusaha memancing serangan, maka berarti dia menginginkan kita agar bergerak

maju. Jika tempat perkemahannya mudah dicapai, maka berarti dia sedang memasang umpan.

Gerakan di antara pepohonan hutan menunjukkan bahwa musuh tengah bergerak maju. Jika seorang pengintai melihat pohon-pohon hutan bergerak atau bergoyang, mungkin hal tersebut berarti pohon-pohon itu sedang ditebang untuk membuat jalan bagi pergerakan pasukan musuh. Adanya sejumlah tabir di tengah-tengah rumput tinggi berarti bahwa musuh ingin membuat kita curiga.

Burung-burung yang tiba-tiba terbang lebih tinggi menandakan adanya pasukan penyergap tepat di bawah mereka. Hewan-hewan yang terkejut menandakan akan adanya serangan yang tiba-tiba.

Apabila ada kepulan debu yang membubung tinggi, itu merupakan pertanda adanya kereta perang yang tengah bergerak maju; apabila kepulan tersebut rendah dan tersebar di suatu wilayah yang cukup luas, berarti adanya pasukan infantri yang tengah mendekat. Apabila debu tersebut menyebar ke berbagai arah, hal itu menunjukkan bahwa pihak musuh sedang memerintahkan sebagian prajuritnya untuk mencari kayu bakar. Kepulan debu yang tidak beraturan menandakan bahwa musuh sedang mendirikan perkemahan.

Kata-kata yang sederhana dan meningkatnya persiapan merupakan tanda bahwa musuh akan bergerak maju. Kata-kata yang kasar dan keras seakan-akan mau menyerang merupakan tanda bahwa musuh sedang bergerak mundur. Apabila

kereta perang yang membawa obor muncul pertama kali dan mengambil posisi di bagian sayap, itu merupakan tanda bahwa musuh sedang menyusun pasukan untuk menyerang. Usulan damai yang tidak disertai dengan perjanjian sumpah merupakan suatu muslihat. Apabila terdapat banyak gerakan dan pasukan musuh membentuk barisan, itu berarti bahwa masa-masa kritis telah tiba. Apabila beberapa prajurit musuh terlihat bergerak maju dan yang lainnya bergerak mundur, itu merupakan usaha menarik perhatian.

Pada tahun 279 SM., T'ien Tan dari negara Ch'i tengah susah payah dalam mempertahankan posisinya di Chi-mo melawan pasukan Yen, yang dipimpin oleh Ch'i Chieh.

T'ien Tan secara terbuka mengatakan: "Satu-satunya kekhawatiranku adalah bahwa prajurit Yen memotong hidung orang-orang Ch'i tawanan mereka dan menempatkan mereka di barisan depan untuk melawan kita; itu akan menghancurkan kota kita."

Pasukan Yen, yang mengetahui pernyataan tersebut, langsung bertindak seperti yang dikatakan; namun orang-orang di kota tersebut menjadi sangat marah melihat saudara-saudara mereka dipotong hidungnya, dan khawatir kalau-kalau mereka jatuh ke tangan musuh, sehingga mereka bertekad untuk mempertahankan diri sampai mati.

Sekali lagi, T'ien Tan mengirim kembali seorang mata-mata musuh yang telah berkhianat dengan membawa pernyataan berikut: "Apa yang sangat aku takutkan adalah jika orang-orang Yen menggali kuburan kuno di luar batas kota, dan penghinaan atas para nenek moyang kita tersebut akan membuat kita patah semangat."

THE ART OF WAR

Para pengepung langsung menggali semua kuburan kuno dan membakar mayat-mayat yang ada di dalamnya. Para penduduk Chi-mo, yang menyaksikan kekejaman tersebut, menangis dan semuanya tidak sabar untuk berperang, kemarahan mereka meledak dan meningkat sepuluh kali lipat.

T'ien Tan kemudian mengetahui bahwa pasukannya telah siap menghadapi semua tantangan. Namun dia tidak mengambil pedang tapi mengambil cangkul dan membagikannya pada para prajurit, sementara barisan depan mereka digantikan oleh para istri prajurit. Dia lalu membagikan semua ransum dan memerintahkan para prajuritnya untuk makan sekenyang-kenyangnya. Para prajurit diperintahkan untuk bersembunyi, sementara penjagaan benteng kota diserahkan pada orang-orang yang sudah tua dan lemah. Setelah itu, dia mengirimkan utusan ke barak musuh untuk mengirimkan pesan bahwa mereka menyerah, sementara pasukan Yen mulai bersorak kegirangan. T'ien Tan juga mengumpulkan 20.000 ons perak dari para penduduk, dan memerintahkan para orang kaya di kota Chi-mo untuk mengirimkannya pada panglima Yen dengan membawa permohonan agar setelah kota mereka diambil alih, rumah-rumah mereka tidak dirusak dan para wanita mereka tidak dianiaya.

Ch'e Chieh dengan sangat senang mengabulkan permintaan mereka, namun pasukannya pada saat itu semakin ceroboh dan tidak siaga. Sementara itu, T'ien Tan mengumpulkan seribu ekor sapi, menutupinya dengan kain sutra merah, mengecat tubuh mereka seperti naga, dengan garis-garis berwarna, dan mengikatkan pisau tajam di bagian tanduk serta batang jerami yang telah diberi lemak pada

THE ART OF WAR

bagian ekor. Pada saat malam tiba, dia menyalakan batang jerami tersebut dan mendorong sapi-sapi itu melalui lubang-lubang di tembok benteng ke arah musuh dengan didukung 5.000 prajurit pilihannya. Binatang-binatang tersebut, karena merasa kesakitan, bergerak secara membabi buta menuju perkemahan musuh, dan mengakibatkan kekacauan besar; karena dari nyala api di bagian ekor, binatang-binatang itu hanya kelihatan samar-samar, dan pisau yang terdapat di bagian tanduk membunuh dan melukai orang-orang yang berada di depan mereka. Sementara itu, 5.000 prajurit T'ien Tan yang merangkak secara diam-diam, mulai melakukan serangan secara mendadak. Suara hingar-bingar yang menakutkan mulai terdengar dari dalam kota, semua orang yang berada di dalam kota tersebut membuat suara sekeras mungkin dengan memukul genderang dan bejana dari logam, sampai bumi dan langit penuh dengan kegemparan.

Karena dicekam perasaan ngeri, pasukan Yen melarikan diri ke segala penjuru, dan dikejar oleh orang-orang Ch'i, yang saat itu telah berhasil membunuh pimpinan mereka, Ch'i Chieh. Hasil dari peperangan tersebut adalah sekitar tujuh puluh kota di negara Ch'i berhasil dikuasai kembali.

Apabila prajurit musuh berdiri dengan bersandar pada tombak mereka, berarti mereka sedang kelaparan. Jika para prajurit yang diperintahkan untuk mencari air mulai minum air tersebut, maka berarti pasukan musuh mulai kehabisan air. Jika musuh melihat adanya suatu keuntungan namun tidak berusaha meraihnya, maka berarti para prajurit mereka tengah kelelahan.

Jika burung-burung berkumpul di tempat tertentu, berarti tempat tersebut tidak diduduki: satu cara yang berguna untuk

mengetahui bahwa musuh secara diam-diam telah meninggalkan perkemahan mereka.

Suara kegaduhan di malam hari menimbulkan kegugupan. Ketakutan membuat manusia gelisah, sehingga mereka akan berteriak-teriak di malam hari untuk membesarkan hati mereka sendiri. Jika terdapat gangguan di perkemahan, maka berarti pemimpin mereka tidak berwibawa. Jika bendera dan pataka mereka bergerak ke sana-ke mari, berarti sedang terjadi penghasutan. Jika para perwira marah, itu berarti bahwa para prajurit sudah kelelahan.

Apabila pasukan musuh memberi makan kuda-kuda mereka dengan menggunakan butiran padi dan membunuh ternak mereka untuk makanan, dan apabila mereka tidak menggantung panci masakan mereka di atas api, yang menunjukkan bahwa mereka tidak akan kembali ke tenda, anda mungkin mengetahui bahwa mereka telah bertekad untuk berperang sampai mati.

Pasukan pemberontak Wang Kuo dari Liang tengah mengepung kota Ch'en-ts'ang, dan Huang-fu Sung, sebagai pimpinan tertinggi, bersama Tung Cho diperintahkan untuk menghadapinya. Tung Cho menyarankan untuk melakukan penyerangan dengan cepat, namun Sung tidak mengindahkan nasihat tersebut. Akhirnya para pemberontak kelelahan, dan mulai meletakkan senjata mereka.

Sung kemudian memerintahkan untuk memulai serangan, namun Cho berkata: "Salah satu prinsip perang adalah tidak mengejar musuh yang sudah putus asa dan tidak menekan musuh yang sudah mundur."

THE ART OF WAR

Sung menjawab: "Itu tidak berlaku di sini. Apa yang akan aku serang adalah sebuah pasukan yang sudah kelelahan, bukan pasukan yang tengah mengundurkan diri; dengan pasukan yang disiplin aku menyerang pasukan yang sudah kacau, bukan sekelompok orang yang sudah putus asa." Selanjutnya dia mengawali serangan, tanpa dukungan rekannya, dan berhasil mengalahkan musuh, Wang Kuo sendiri terbunuh.

Apabila utusan dikirim dengan membawa pujian, itu pertanda bahwa pihak musuh ingin melakukan gencatan senjata. Jika pasukan musuh bergerak dengan marah dan tetap menghadapi kita cukup lama tanpa berperang atau menarik permintaan mereka, maka situasi tersebut memerlukan kewaspadaan dan kehati-hatian yang tinggi.

Menggertak, namun kemudian ketakutan melihat jumlah pasukan musuh, menunjukkan kurangnya intelejensi.

Jika pasukan kita tidak lebih besar dari jumlah pasukan musuh yang lebih dari cukup; hal tersebut berarti bahwa kita tidak bisa melakukan serangan langsung. Apa yang bisa kita lakukan adalah berkonsentrasi pada semua kekuatan yang kita miliki, tetap mengawasi musuh, dan menunggu bala bantuan.

Orang-orang yang saling berbisik dalam kelompok-kelompok kecil atau berbicara dengan nada suara tertahan menunjukkan adanya ketidakpuasan di antara para prajurit. Seringkali penghargaan yang diberikan menunjukkan bahwa musuh mulai kehilangan sumber daya mereka, karena apabila sebuah pasukan sudah tertekan, selalu ada kekhawatiran ter-

jadinya pemberontakan sehingga penghargaan yang berlebihan diberikan agar mereka bersedia mengendalikan diri. Terlalu banyak hukuman mengakibatkan munculnya situasi yang menyusahkan, karena dalam situasi seperti ini disiplin menjadi berkurang, dan peraturan yang keras diperlukan agar para prajurit tetap melaksanakan tugas mereka.

Jika seorang prajurit dihukum sebelum bergabung dengan pasukan anda, maka dia mungkin tidak akan patuh atau tunduk pada anda; kecuali jika patuh, dia praktis tidak berguna. Jika prajurit tersebut telah bergabung dengan pasukan anda namun hukuman tidak diberikan, maka dia tetap tidak akan berguna. Dengan demikian, para prajurit pertama-tama perlu diperlakukan dengan rasa kemanusiaan, namun tetap berada di bawah kendali dengan menggunakan disiplin yang keras. Ini merupakan jalan yang pasti menuju kemenangan.

Yen Tzu (493 SM.) mengisahkan tentang Ssu-ma Jang-chu: "Kesopanannya menjadikan dia disukai masyarakat; kemampuannya dalam hal perang menjadikan para musuhnya kagum dan hormat. Seorang pemimpin yang ideal memadukan budaya dengan semangat perang; tugas sebagai seorang pemimpin pasukan memerlukan gabungan antara kekerasan dengan kelembutan."

Jika, dalam melatih para prajurit, perintah selalu dijunjung tinggi, maka mereka akan memiliki disiplin yang baik; jika tidak, disiplin mereka akan buruk.

Jika seorang panglima menunjukkan keyakinan pada para prajuritnya namun selalu menekankan agar perintahnya

THE ART OF WAR

dipatuhi, maka hasil yang diperoleh akan bisa dirasakan bersama. Seni dalam memberikan perintah tidak dilakukan dengan meralat kesalahan kecil dan tidak goyah oleh keraguan-keraguan kecil. Kebimbangan dan pertengkaran akan mengakibatkan hilangnya keyakinan para prajurit.

X

TANAH

Kita bisa membedakan enam jenis tanah atau tempat: tempat yang bisa dicapai (*accessible ground*), tempat yang sulit (*entangling ground*), tempat untuk bertahan (*temporizing ground*), jalan sempit (*narrow passes*), tempat yang tinggi dan terjal (*precipitous heights*), dan posisi dengan jarak yang jauh dari musuh.

Tempat yang bisa dicapai adalah tempat yang bisa dilewati dengan mudah dari kedua sisi. Di tanah atau tempat dengan jenis seperti ini, hadapi musuh dengan cara menduduki tempat-tempat yang lebih tinggi dan mendapat banyak cahaya, serta jaga jalur perbekalan anda dengan baik. Sehingga anda bisa menghadapi musuh dengan memiliki keuntungan.

Tempat yang sulit adalah tempat yang bisa ditinggalkan namun sulit untuk diduduki kembali. Dari posisi seperti ini, jika musuh dalam keadaan tidak siap, anda bisa melakukan serangan mendadak dan mengalahkannya. Namun jika musuh

telah bersiap menyambut kedatangan anda, dan anda gagal mengalahkannya, maka jika anda tidak bisa kembali, anda akan menghadapi bencana.

Tempat untuk bertahan adalah tempat di mana kedua belah pihak tidak akan memperoleh keuntungan apabila melakukan gerakan lebih dulu, sehingga menghadapi jalan buntu. Dalam posisi seperti ini, sekalipun musuh memberikan umpan yang menarik, anda disarankan untuk tidak terjebak. Lebih baik anda mundur, sehingga ganti anda yang menarik perhatian musuh; kemudian, apabila sebagian pasukan musuh mulai tampak, anda bisa melakukan serangan dengan memiliki keuntungan tertentu.

Dalam kaitannya dengan jalan sempit, jika anda bisa menguasainya lebih dulu, anda perlu menjaganya dengan baik dan menunggu kedatangan musuh. Apabila pihak musuh telah menguasai tempat seperti ini, jangan mengejar mereka jika tempat tersebut dijaga dengan baik, lakukan serangan hanya bila tempat tersebut tidak dijaga dengan baik.

Sehubungan dengan tempat-tempat yang tinggi dan terjal, jika anda tiba lebih dulu dibandingkan musuh anda, kuasai tempat-tempat yang tinggi dan terang, sambil menunggu datangnya musuh.

Chang Yu mengisahkan anekdot berikut ini tentang P'ei Hsing-chien (619-682 M.), yang diperintahkan untuk menghukum suku Turkic.

Saat malam tiba, dia mendirikan kemah seperti biasa, dan perkemahan tersebut telah dibentengi dengan baik

dengan tembok dan parit, namun tiba-tiba dia memberikan perintah bahwa mereka harus pindah ke bukit dekat tempat tersebut. Hal ini menimbulkan rasa tidak senang di kalangan para perwira yang selanjutnya memprotes perintah tersebut karena para prajurit harus bekerja keras kembali untuk mendirikan kemah. Namun demikian, P'ei Hsing-chien tidak menanggapi keluhan mereka dan tetap memerintahkan untuk memindahkan kemah. Saat tengah malam, terjadi badai hebat yang membanjiri tempat perkemahan sebelumnya dengan air setinggi sampai dua belas kaki. Para perwira yang keras kepala terheran-heran menyaksikan peristiwa itu, dan mengakui bahwa mereka salah.

"Bagaimana anda tahu apa yang akan terjadi?" tanya mereka.

P'ei Hsing-chien menjawab: "Mulai sekarang kalian harus mematuhi perintah tanpa mengajukan pertanyaan yang tidak perlu."

Ingat, jika musuh telah menguasai tempat-tempat yang tinggi dan terjal sebelum anda tiba, jangan mengikuti mereka, lebih baik anda mundur dan berusaha menarik perhatian mereka.

Dalam kaitannya dengan posisi yang jauh dari musuh, jika kekuatan kedua pasukan seimbang, tidak mudah untuk memulai perang dan apabila terjadi perang anda juga tidak akan diuntungkan.

Kadang sebuah pasukan dihadapkan pada bencana, yang bukan disebabkan oleh alam, namun karena kesalahan pimpinan. Diantaranya adalah: melarikan diri, pembangkangan, keruntuhan, kehancuran, kekacauan, dan kekalahan total.

Apabila kondisi-kondisi lainnya sama, jika sebuah pasukan dihadapkan pada pasukan lain yang jumlahnya sepuluh kali lipat, maka hasilnya adalah pasukan pertama akan melarikan diri.

Apabila prajurit terlalu kuat dan para perwira terlalu lemah, akibatnya adalah pembangkangan.

Tu Mu menceritakan kisah sedih tentang T'ien Pu, yang dikirim ke Wei pada tahun 821 M. dengan perintah untuk membawa pasukan menghadapi Wang T'ing-ts'ou. Namun selama dia memegang pimpinan, para prajurit memperlakukannya dengan tidak baik, dan secara terbuka mencemooh kepemimpinannya dengan menunggang keledai mengelilingi perkemahan. T'ien Pu tidak berdaya untuk menghentikan tindakan tersebut, dan setelah beberapa bulan, saat dia melakukan serangan terhadap musuh, pasukannya melarikan diri dan tersebar ke berbagai arah. Setelah itu, orang malang tersebut bunuh diri dengan memotong lehernya.

Apabila para perwira terlalu kuat sedangkan para prajurit terlalu lemah, akibatnya adalah keruntuhan.

Apabila para perwira tinggi marah dan membangkang, dan dalam menghadapi musuh mereka bertindak sendiri karena merasa marah, sebelum panglima bisa memberitahukan apakah mereka telah berada dalam posisi atau belum, maka hasilnya adalah kehancuran.

Apabila pimpinan tertinggi lemah dan tanpa kekuasaan; apabila perintah yang diberikannya tidak jelas; apabila tidak ada tugas-tugas tetap yang diberikan pada para perwira dan

prajurit, dan barisan mereka disusun secara serampangan dan ceroboh, akibatnya adalah kekacauan.

Apabila seorang panglima, yang tidak mampu memperkirakan kekuatan musuh, memerintahkan pasukannya yang lebih kecil untuk menyerang pasukan yang lebih besar, atau memerintahkan satu detasemen kecil untuk menyerang detasemen besar, dan tidak menempatkan para prajurit pilihan di barisan depan, maka hasilnya adalah kekalahan total.

Ada enam cara menuju kekalahan — tidak berusaha memperkirakan kekuatan musuh, tidak adanya wibawa, latihan yang tidak sempurna, kemarahan yang tidak beralasan, kegagalan dalam melaksanakan disiplin, dan kegagalan dalam memanfaatkan para prajurit pilihan — yang semuanya perlu diperhatikan oleh pimpinan yang memiliki posisi penting.

Keadaan alam suatu wilayah merupakan sekutu terbaik bagi para prajurit; namun kemampuan dalam memperkirakan kekuatan musuh, mengendalikan pasukan untuk memperoleh kemenangan, serta perhitungan yang tepat atas hambatan, bahaya, dan jarak, merupakan ujian bagi seorang pimpinan. Orang yang mengetahui hal-hal tersebut, dan dalam perang memanfaatkan pengetahuan tersebut, akan memenangkan peperangan. Orang yang tidak mengetahuinya, dan tidak melaksanakannya, bisa dipastikan akan kalah.

Jika anda yakin akan menang dalam perang, maka anda harus berperang, sekalipun penguasa melarangnya; jika tidak bisa menang, maka anda tidak boleh berperang, sekalipun penguasa memerintahkannya.

Seorang panglima yang memperoleh kemenangan tanpa menginginkan ketenaran dan menarik mundur pasukannya tanpa perlu merasa malu, serta hanya memikirkan untuk melindungi negaranya dan melakukan yang terbaik bagi penguasa, adalah permata kerajaan.

Perlakukan para prajurit anda seperti anak-anak anda sendiri, dan mereka akan mengikuti anda ke lembah-lembah yang paling dalam sekalipun; perhatikan mereka seperti anda memperhatikan anak-anak anda sendiri, dan mereka akan berdiri di samping anda sampai mati.

Tu Mu menceritakan tentang panglima Wu Ch'i yang terkenal: Dia mengenakan pakaian dan makan makanan yang sama dengan prajurit berpangkat paling rendah, menolak menunggang kuda atau menggunakan kasur untuk tidur, membawa sendiri barang-barang bawaannya dalam sebuah bungkusan, dan ikut merasakan penderitaan semua prajuritnya. Suatu hari salah seorang prajuritnya terkena penyakit bisul, dan Wu Ch'i sendiri yang mengisap dan mengeluarkan racunnya. Ibu prajurit tersebut, saat mendengar hal ini, langsung menangis dan meratap. Lalu seseorang bertanya padanya "Mengapa kamu menangis? Anakmu hanya prajurit biasa namun sang panglima sendiri yang mengisap dan mengeluarkan racun dari tubuhnya." Wanita itu menjawab: "Beberapa tahun lalu, Tuan Wu melakukan hal serupa pada suamiku, dan semenjak saat itu suamiku tidak pernah meninggalkannya, dan akhirnya mati di tangan musuh. Dan sekarang dia melakukannya pada anakku, dia juga akan mati dalam perang, entah di mana."

Namun demikian, jika anda sabar namun tidak mampu membuat wibawa anda terasa; baik hati namun tidak mampu menegaskan perintah; dan lebih jauh lagi, tidak mampu menangani kekacauan, maka para prajurit anda bisa diibaratkan seperti anak-anak yang manja; mereka sama sekali tidak berguna untuk tujuan apa pun.

Tu Mu menulis: Pada tahun 219 M., saat Lu Meng menguasai kota Chiang-ling, dia memberikan perintah dengan tegas pada pasukannya untuk tidak mengganggu para penduduk ataupun mengambil sesuatu dari mereka. Akan tetapi, salah seorang perwira yang kebetulan berasal dari kota tersebut melanggarnya dan mengambil sebuah topi bambu milik salah seorang penduduk, dan dikenakannya di atas topi baja untuk melindungi kepala agar tidak kehujanan. Lu Meng mempertimbangkan bahwa dia sebagai seorang penduduk Ju-nan tidak diperbolehkan melanggar suatu perintah yang sudah jelas, dan memerintahkan perwira tersebut untuk dihukum mati, meskipun saat memberikan perintah tersebut dia menangis. Tindakan yang tegas ini membangkitkan rasa hormat yang tiada duanya di antara para prajurit, dan semenjak saat itu, benda yang jatuh di tengah jalan sekali pun tidak mereka ambil.

Jika kita mengetahui bahwa pasukan kita berada dalam kondisi yang tepat untuk menyerang, namun tidak menyadari bahwa musuh tidak terbuka untuk diserang, maka kita hanya mencapai separo jalan menuju kemenangan. Jika kita mengetahui bahwa musuh terbuka untuk diserang namun tidak menyadari bahwa pasukan kita tidak dalam kondisi yang tepat untuk menyerang, maka kita juga hanya mencapai separo jalan

THE ART OF WAR

menuju kemenangan. Jika kita mengetahui bahwa musuh terbuka untuk diserang, dan juga mengetahui bahwa pasukan kita berada dalam kondisi yang tepat untuk menyerang, namun tidak mengetahui tentang kondisi alam yang tidak memungkinkan untuk melakukan penyerangan, maka kita juga masih mencapai separo jalan menuju kemenangan.

Prajurit yang berpengalaman, sekali dia bergerak, dia tidak akan pernah bimbang; sekali dia keluar dari barak, dia tidak pernah akan tersesat. Jadi ada pepatah: Jika anda mengetahui musuh dan diri anda sendiri, maka kemenangan tidak akan diragukan lagi; jika anda mengetahui tentang Langit dan Bumi, maka kemenangan yang anda peroleh akan lengkap.

XI

SEMBILAN SITUASI

Seni perang mengenal sembilan jenis tanah atau wilayah: tanah yang dispersif (*dispersive ground*), tanah yang mudah (*facile ground*), tanah yang diperebutkan (*contentious ground*), tanah terbuka (*open ground*), tanah persimpangan (*ground of intersecting highways*), tanah serius (*serious ground*), tanah yang sulit (*difficult ground*), tanah yang membatasi gerakan (*hemmed-in ground*), tanah putus asa (*desperate ground*).

Apabila seorang pemimpin pasukan berperang di wilayahnya sendiri, maka disebut sebagai tanah yang dispersif, karena para prajurit yang berada dekat dengan rumah mereka dan ingin melihat istri dan anak-anak mereka, kemungkinan besar akan mengambil keuntungan dari perang dan mereka akan tersebar di berbagai arah.

Apabila sebuah pasukan telah memasuki wilayah musuh namun tidak terlalu jauh, maka berarti mereka berada di tanah yang mudah.

Tempat yang sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak disebut sebagai tanah yang diperebutkan.

Pada saat Lu Kuang kembali setelah memperoleh kemenangan atas Turkestan tahun 385 M. dan telah mencapai Iho sambil membawa berbagai barang rampasan perang dihalangi oleh Liang Hsi, seorang administrator Liang-Chu. Liang Hsi berusaha memanfaatkan kematian Fu Chien, Raja Ch'in untuk menghalangi jalan pasukan tersebut ke dalam propinsi mereka.

Yang Han, gubernur Kao-ch'ang, menasihati Liang Hsi dengan mengatakan: "Lu Kuang baru saja menang di wilayah barat dan para prajuritnya sedang berada di puncak semangat dan kekuatan mereka. Jika kita menghadapi mereka di wilayah padang pasir, maka kita bukanlah tandingan mereka, jadi kita perlu mencoba rencana lain. Sekarang kita perlu cepat-cepat menduduki wilayah di bagian ujung Kao-wu, sehingga kita bisa memotong suplai air mereka, dan pada saat pasukan mereka mulai kehabisan air, kita bisa memaksakan keinginan kita tanpa harus bergerak. Atau jika tempat yang saya sebutkan tadi terlalu jauh, kita bisa menghadapi mereka di wilayah I-wu, yang lebih dekat. Kecerdikan dan sumber daya yang dimiliki Tzu-fang akan terbuang sia-sia melawan kekuatan yang besar dari kedua posisi."

Liang Hsi, yang menolak bertindak atas usulan tersebut, akhirnya kalah dan pasukannya tersapu bersih.

Tanah di mana kedua belah pihak bebas untuk bergerak disebut tanah terbuka.

Tanah yang merupakan kunci dari tiga negara yang berdampingan letaknya, sehingga negara yang menguasainya akan bisa memperoleh keuntungan besar disebut tanah persimpangan.

Apabila sebuah pasukan telah memasuki jantung wilayah musuh, dan telah melewati sejumlah kota berbenteng, disebut sebagai tanah serius.

Hutan di pegunungan, lereng-lereng yang curam, rawa-rawa dan paya — semua daerah yang sulit dilalui disebut tanah yang sulit.

Tanah yang hanya bisa dicapai melewati jurang yang sempit dan jalan yang berliku-liku, sehingga pasukan musuh dalam jumlah kecil akan sanggup menghancurkan pasukan kita yang berjumlah besar disebut sebagai tanah yang membatasi gerakan.

Tanah di mana kita hanya bisa selamat dari kehancuran dengan cara berperang tanpa menunda disebut tanah putus asa.

Dengan demikian, di tanah yang dispersif, jangan berperang.

Di tanah yang mudah, berhentilah.

Di tanah yang diperebutkan, jangan menyerang.

Di tanah terbuka, jangan mencoba menghalangi jalan musuh.

Di tanah persimpangan, bergabunglah dengan para sekutu.

Di tanah yang serius, berkumpul dalam kelompok.

Di tanah yang sulit, tetaplal bergerak.

Di tanah yang membatasi gerakan, gunakan akal dan tipu daya.

Di tanah putus asa, berperanglah.

Orang-orang yang dikatakan sebagai para pemimpin yang handal di masa lalu mengetahui bagaimana cara memotong pasukan musuh yang ada di depan dan di belakang, cara mencegah terjadinya kerjasama antara divisi-divisi yang besar dan yang kecil, cara menghalangi pasukan musuh untuk memberikan bantuan pada pasukan yang lain, dan cara menghalangi para perwira dalam menggerakkan pasukan mereka. Apabila musuh sudah terpecah, mereka berusaha mencegah agar musuh tidak berkumpul kembali; sekalipun pasukan musuh berhasil berkumpul kembali, namun mereka berusaha agar pasukan musuh berada dalam keadaan kacau. Apabila keadaan menguntungkan, mereka bergerak maju; jika tidak menguntungkan, mereka berhenti.

Jika ditanya bagaimana menghadapi musuh dalam jumlah besar dengan baik dan pada saat bergerak untuk menyerang, jawablah: "Awali dengan menguasai sesuatu yang sangat berharga bagi mereka dan mereka akan menerima kemauan anda."

Kecepatan merupakan inti dari perang. Manfaatkan ketidaksiapan musuh anda, carilah jalan melalui jalur-jalur yang tidak diperkirakan, dan seranglah titik-titik yang tidak dijaga.

Pada tahun 227 M., Meng Ta, Gubernur Hsin-ch'eng di bawah pimpinan Kaisar Wen Ti di Wei, berkhianat dengan menghubungi Dewan Shu, dan mengabari Chu-ko Liang, sang perdana menteri. Panglima Kekaisaran Wei, Ssu-ma I yang selanjutnya menjabat sebagai gubernur militer Wan, setelah mendapat kabar tentang pengkhianatan Meng Ta,

langsung berangkat dengan membawa pasukan untuk mengantisipasi pemberontakan tersebut, setelah sebelumnya dibujuk untuk bergabung dengannya.

Beberapa perwira Ssu-ma I datang padanya dan berkata: "Jika Meng Ta bergabung dengan Wu dan Shu, maka masalah ini perlu dipelajari secara menyeluruh sebelum kita mengambil tindakan."

Ssu-ma I menjawab: "Meng Ta adalah orang yang tidak berprinsip, dan kita harus pergi dan menghukumnya, sementara dia masih ragu-ragu dan sebelum dia benar-benar membuka kedoknya."

Selanjutnya, dengan melakukan gerak cepat, dia membawa pasukannya sampai ke Hsing-ch'eng hanya dalam waktu delapan hari. Sementara itu Meng Ta sebelumnya mengatakan pada Chu-ko Liang dalam sebuah surat: "Wan jaraknya 1.200 *li* dari sini. Pada saat berita tentang pemberontakan saya didengar oleh Ssu-ma I, dia langsung akan mengabarkannya pada kaisar, namun perlu waktu sebulan sebelum mereka mengambil langkah, dan pada saat itu kota ini telah terbentengi dengan baik. Selain itu, Ssu-ma I tentunya tidak akan datang sendirian, dan para jenderal yang akan dikirim melawan kita tidak perlu kita persoalkan."

Namun demikian, surat selanjutnya berisi pernyataan yang menunjukkan kekhawatiran yang mendalam: "Meskipun hanya delapan hari semenjak saya melepaskan sumpah kesetiaan pada kaisar, sebuah pasukan telah berada di depan gerbang kota. Cepat sekali mereka!" Pada malam keempat kota Hsin-ch'eng diambil alih dan Meng Ta dipenggal.

Pada tahun 621 M., Li Ching dikirim dari K'uei-chou di Ssu-ch'uan untuk menekan pemberontakan Hsiao Hsien, yang sebelumnya menjebak kaisar di Ching-chou Fu di

Hupei. Saat itu musim gugur, dan Sungai Yangtze sedang banjir. Hsiao Hsien tidak pernah bermimpi bahwa musuhnya akan mengambil risiko melewati jurang, sehingga dia tidak melakukan persiapan apa-apa. Namun Li Ching menggerakkan pasukannya tanpa menunda waktu, dan saat dia akan berangkat, beberapa jenderal lain memohon untuk menunda keberangkatannya sampai air sungai surut dan tidak begitu berbahaya untuk dilewati.

Li Ching menjawab: "Bagi seorang prajurit, kecepatan adalah nomor satu, dan dia tidak akan melewatkan kesempatan. Sekarang adalah waktunya menyerang, sebelum Hsiao Hsien mengetahui bahwa kita telah bergerak. Jika kita memanfaatkan kesempatan saat sungai masih banjir, maka kita akan sampai di ibukota dengan cepat, seperti suara halilintar yang terdengar sebelum kau sempat menutup telinga. Inilah prinsip besar dalam perang. Sekalipun dia tahu kedatangan kita, namun dia memerlukan waktu untuk mengumpulkan pasukan sehingga mereka tidak akan mampu melawan kita. Dan buah kemenangan akan menjadi milik kita."

Semuanya terjadi seperti yang dia perkirakan, dan Hsiao Hsien terpaksa menyerah, dan dengan ksatria dia mengatakan bahwa para prajuritnya harus diampuni dan dia sendiri yang menerima hukuman mati.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh pasukan yang menyerang. Semakin jauh anda masuk ke dalam suatu wilayah, maka semakin besar pula solidaritas di antara para prajurit, sehingga musuh akan kewalahan menghadapi anda. Carilah barang-barang rampasan perang di wilayah yang subur untuk memenuhi kebutuhan para prajurit.

Pelajari dengan cermat keadaan para prajurit anda, dan jangan mempekerjakan mereka terlalu keras. Pusatkan energi anda dan kumpulkan kekuatan anda. Usahakan agar pasukan anda terus bergerak, dan buatlah rencana-rencana yang tak terduga.

Ch'en mengisahkan kembali tindakan yang diambil oleh seorang jenderal terkenal, Wang Chien, pada tahun 224 SM., yang kejeniusan militernya memberikan sumbangan penting bagi keberhasilan kaisar Ch'en pertama. Saat itu dia melakukan invasi ke negara Ch'u, di mana sebuah pasukan dalam jumlah besar dikerahkan untuk menghadapinya. Namun karena dia ragu akan keadaan para prajuritnya, dia menolak semua usulan untuk berperang dan tetap berada dalam posisi bertahan. Sia-sia saja jenderal dari Ch'u berusaha menyerang mereka; hari demi hari Wang Chien tetap bertahan di benteng dan tidak keluar, namun meluangkan seluruh waktunya untuk memperkuat kepercayaan dan keyakinan para prajuritnya. Dia berusaha memastikan bahwa mereka harus mendapatkan makanan yang baik, makan bersama mereka, memberikan fasilitas untuk mandi, dan menggunakan semua cara untuk membentuk mereka sebagai suatu pasukan yang setia dan memiliki hak yang sama.

Setelah beberapa waktu, dia memerintahkan beberapa orang untuk mengamati bagaimana para prajurit menghibur diri. Jawaban yang diterimanya adalah bahwa para prajurit meluangkan waktu mereka untuk latihan memanah dan lompat tinggi. Pada saat Wang Chien mendengar bahwa para prajuritnya terlibat dalam kegiatan olah raga, dia mengetahui bahwa semangat mereka telah bangkit dan mereka sekarang siap berperang. Pada saat itu, pasukan Ch'u, setelah mencoba

menyerang berulang kali dan tetap gagal, mulai bergerak menjauh menuju wilayah timur. Pasukan Wang Chien secara mendadak bergerak keluar perkemahan dan mengikuti mereka, dan dalam peperangan yang terjadi pasukan Ch'u kalah.

Beberapa waktu kemudian, seluruh wilayah Ch'u berhasil ditaklukkan oleh Wang Chien.

Tempatkan pasukan anda dalam posisi di mana tidak ada jalan untuk melarikan diri, dan mereka akan memilih lebih baik mati daripada kabur. Jika mereka menghadapi kematian, tidak ada sesuatu pun yang tidak mereka capai. Para perwira dan prajurit akan mengeluarkan seluruh kekuatan mereka. Para prajurit yang berada dalam keadaan putus asa akan kehilangan rasa takut. Jika tidak ada tempat berlindung mereka akan berdiri tegak. Jika mereka berada di tengah wilayah musuh, mereka akan menunjukkan sikap yang keras kepala. Jika mereka tidak memperoleh bantuan, mereka akan berperang mati-matian. Dengan demikian, tanpa menunggu perintah mereka akan tetap siaga, dan tanpa diminta mereka akan melakukan kemauan anda, tanpa pembatasan mereka akan setia, dan tanpa memberikan perintah mereka bisa dipercaya.

Jangan menghibur diri dengan mencari pertanda baik, dan hilangkan keragu-raguan yang bersifat takhayul. Sehingga, sampai kematian datang, tidak ada ancaman yang perlu ditakuti.

Jika para prajurit tidak memiliki uang, itu bukan karena mereka tidak ingin kaya; jika hidup mereka tidak lama, itu bukan karena mereka tidak suka dengan yang lama-lama.

Pada saat di mana mereka diperintahkan untuk berperang, para prajurit anda mungkin menangis. Beberapa diantaranya mungkin tetap berdiri sambil menangis, dan yang lainnya mungkin merebahkan diri sambil menangis, bukan karena mereka takut, tapi karena mereka semua telah berketetapan hati untuk berperang atau mati. Bawa mereka ke sebuah tempat di mana mereka tidak bisa melarikan diri, dan mereka akan menunjukkan keberanian seperti Chuan Chu atau Ts'ao Kuei.

Chuan Chu, seorang penduduk negara Wu dan kawan Sun Tzu, diperintahkan oleh Kung-tzu Kuang, yang lebih dikenal sebagai Hu Lo Wang, untuk membunuh Raja Wang Liao dengan belati yang telah dimasukkan ke dalam perut ikan yang akan disajikan pada perjamuan makan. Dia berhasil melaksanakan perintah tersebut, meskipun akhirnya terbunuh secara mengerikan oleh para pengawal raja. Ini terjadi tahun 515 SM.

Tokoh yang kedua, Ts'ao Kuei, melakukan tindakan yang luar biasa berani sehingga dia menjadi terkenal, 166 tahun sebelumnya yaitu tahun 681 SM. Negara Lu telah dikalahkan oleh negara Ch'i tiga kali, dan negara tersebut sedang melakukan perjanjian damai dengan menyerahkan sebagian besar wilayahnya saat Ts'ao Kuei tiba-tiba menangkap Huan Kung, penguasa Ch'i, pada saat dia berdiri di depan altar dan menempelkan sebilah belati ke dadanya. Tidak ada satu pun pengawal yang berani bergerak, dan Ts'ao Kuei menuntut pemulihan penuh, dengan menyatakan bahwa Lu diperlakukan secara tidak adil karena merupakan negara yang lebih kecil dan lebih lemah.

Huan Kung, karena mengkhawatirkan nyawanya, terpaksa menyetujui permintaan tersebut, sementara Ts'ao Kuei melamparkan belatinya dan secara diam-diam menyelinap di tengah-tengah kerumunan orang tanpa kesulitan yang berarti.

Seperti yang diperkirakan, Huan Kung berusaha menarik kembali apa yang disetujuinya, namun penasihatnya yang bijaksana, Kuan Chung, menyatakan padanya tentang bahaya yang terjadi apabila dia melanggar apa yang telah disetujuinya, dan hasil dari tindakan yang berani ini adalah diperolehnya kembali tiga wilayah Lu yang sebelumnya telah dikuasai musuh dalam perang.

Seorang ahli siasat yang handal bisa dikatakan seperti *shuai-jan*. *Shuai-jan* adalah jenis ular yang bisa ditemukan di pegunungan Ch'ang. Apabila anda menyerang kepalanya, ia akan menyerang dengan menggunakan ekor; apabila anda menyerang ekornya, ia akan menyerang dengan kepalanya; apabila anda menyerang bagian tengah, ia akan menyerang dengan menggunakan kepala dan ekornya.

Jika ditanya apakah sebuah pasukan bisa diusahakan agar meniru *shuai-jan*, jawabannya adalah bisa. Orang-orang Wu dan orang-orang Yueh adalah musuh bebuyutan; namun jika mereka sedang melintasi sungai dan berada dalam perahu yang sama serta terjebak dalam badai, mereka akan saling membantu satu sama lain seperti tangan kiri yang membantu tangan kanan.

Tidak cukup bila kita mempercayai seseorang hanya karena orang itu menambatkan kuda dan mengubur roda kereta perang dalam tanah. Tidak cukup bila kita mengganggu melari-

kan diri tidak bisa dilakukan dengan cara-cara mekanis seperti itu. Anda tidak akan berhasil jika pasukan anda tidak memiliki keuletan dan kesatuan tujuan, dan yang lebih penting lagi, semangat kerja sama yang simpatis. Inilah pelajaran yang bisa diambil dari *shuai-jan*.

Prinsip menangani suatu pasukan adalah menetapkan satu standar keberanian yang harus dicapai oleh semua prajurit.

Bagaimana cara terbaik dalam memanfaatkan para prajurit yang kuat dan yang lemah merupakan pertanyaan yang melibatkan penggunaan medan yang tepat.

Seorang panglima perang yang handal menangani pasukannya seakan-akan dia menggandeng tangan seseorang.

Tugas seorang panglima adalah tetap diam sehingga kerahasiaan bisa terjaga; jujur dan adil, sehingga bisa mempertahankan perintah. Dia juga harus mampu mengelabui para perwira dan prajuritnya dengan memberikan laporan-laporan dan penampilan yang berbeda, sehingga mereka tidak mengetahui rahasia yang dimilikinya.

Pada tahun 88 SM. Pan Ch'ao pergi ke medan perang dengan membawa 25.000 prajurit dari Khotan dan negara-negara Asia tengah lainnya dengan tujuan untuk menghancurkan Yarkand. Raja Kutcha menjawabnya dengan mengirimkan panglima tertinggi untuk memberikan bantuan dengan membawa pasukan dari Kerajaan Wen-su, Ku-mo, dan Wei-t'ou dengan jumlah total 50.000 prajurit.

Pan Ch'ao mengundang para perwira dan Raja Khotan untuk berunding, dan mengatakan: "Pasukan kita sekarang

kalah jumlah dan tidak bisa bergerak maju menghadapi musuh. Jadi, rencana terbaik bagi kita adalah menyebar, masing-masing menuju arah yang berbeda. Raja Khotan bergerak melalui jalur ke arah timur, dan saya sendiri akan kembali ke barat. Sekarang kita tunggu sampai gendrang malam dibunyikan dan mulai bergerak.

Pan Ch'ao selanjutnya secara diam-diam melepaskan para tawanan perang, dan Raja Kutcha kemudian mendengar berita tentang rencana tersebut dari para tawanan. Karena merasa sangat senang dengan berita itu, Raja Kutcha langsung berangkat dengan membawa 10.000 prajurit berkuda untuk menghadang Pan Ch'ao di wilayah barat, sementara Raja Wen-su memimpin 9.000 prajurit berkuda ke arah timur untuk menghadang Raja Khotan.

Segera setelah Pan Ch'ao mengetahui bahwa kedua pemimpin pasukan tersebut telah pergi, dia mengumpulkan pasukannya, dan langsung berangkat untuk menyerang pasukan Yarkand, yang saat itu tengah berkemah. Orang-orang barbar tersebut, yang merasa panik, melarikan diri ke segala penjuru dan dikejar oleh Pan Ch'ao. Lebih dari 5.000 kepala dibawa pulang sebagai piala, selain berbagai barang rampasan perang seperti kuda dan ternak serta barang-barang berharga lainnya. Yarkand selanjutnya menyerah, Kutcha dan kerajaan-kerajaan lain menarik pasukan mereka. Semenjak saat itu, Pan Ch'ao sangat dihormati oleh negara-negara di barat.

Dengan mengubah susunan dan rencana, seorang jenderal yang cakap akan mampu menjaga agar musuh tidak mengetahui apa yang direncanakannya. Dengan memindahkan perkemahan dan mengambil jalan memutar, dia bisa mencegah

musuh mengantisipasi tujuannya. Pada saat yang kritis, pemimpin sebuah pasukan bertindak seperti seseorang yang memanjat tangga dan setelah sampai di atas dia menendang tangga tersebut. Dia membawa pasukannya jauh ke dalam wilayah musuh sebelum dia menunjukkan tangannya. Dia membakar kapal dan memecahkan panci masaknya; seperti seorang penggembala, dia membawa pasukannya lewat jalan ini dan jalan itu, dan tidak ada seorang pun yang tahu ke mana tujuannya.

Mengumpulkan pasukan dan membawanya memasuki suatu bahaya — inilah yang disebut sebagai tugas seorang panglima.

Langkah-langkah yang berbeda untuk sembilan jenis medan; kegunaan taktik menyerang dan bertahan; dan hukum-hukum dasar sifat manusia; semuanya merupakan hal-hal yang perlu dipelajari dengan baik.

Saat memasuki wilayah musuh, prinsip seorang panglima adalah bahwa masuk jauh ke dalam akan membawa kesatuan; masuk tidak terlalu dalam berarti perpecahan.

Apabila anda meninggalkan wilayah anda dan membawa pasukan melintasi wilayah negara lain, anda akan berada di tanah kritis. Apabila ada sarana komunikasi dari keempat penjuru, berarti anda berada di tanah persimpangan. Apabila anda masuk jauh ke dalam suatu wilayah, berarti anda berada di tanah yang serius. Jika anda masuk tidak terlalu jauh ke wilayah musuh, berarti anda berada di tanah yang mudah. Apabila anda telah melewati benteng pertahanan musuh dan

sampai pada jalan sempit, berarti anda berada di tanah yang membatasi gerakan. Apabila tidak ada tempat berlindung sama sekali, berarti anda di tanah putus asa.

Di tanah dispersif, bangkitkan kepercayaan pasukan anda dengan kesatuan tujuan. Di tanah yang mudah, periksa apakah ada hubungan erat antara bagian-bagian dari pasukan anda. Di tanah yang diperebutkan, percepat pengamanan belakang anda. Di tanah terbuka, waspadaai pertahanan anda, untuk berjaga-jaga seandainya terjadi serangan mendadak.

Di tanah persimpangan, konsolidasikan sekutu anda.

Di tanah yang serius, pastikan keamanan jalur suplai anda. Di tanah yang sulit, terus bergerak di sepanjang jalan.

Di tanah yang membatasi gerakan, tutup semua jalan mundur sehingga seakan-akan anda bermaksud mempertahankan posisi anda, sedangkan tujuan anda sebenarnya adalah menerobos garis pertahanan musuh dengan cepat.

Pada tahun 532 SM., Kao Huan, yang selanjutnya menjadi raja dan diangkat sebagai Shen-wu, tengah dikepung oleh pasukan Ehr-chu Chao dan yang lainnya dalam jumlah besar. Pasukan yang dipimpinnya sendiri relatif kecil, hanya terdiri dari 2.000 kuda dan 30.000 prajurit. Jalur blokade belum dibentuk secara rapat dan di beberapa tempat terdapat kekosongan. Namun Kao Huan, yang tidak berusaha melarikan diri, selanjutnya menutup semua jalan keluar dengan menggunakan sejumlah sapi dan keledai yang diikat bersama. Setelah para perwira dan prajuritnya mengetahui bahwa tidak ada pilihan lain bagi mereka selain menang atau mati,

semangat mereka memuncak dan mereka berperang dengan ganas karena putus asa sehingga pasukan musuh berhasil dihancurkan.

Di tanah yang putus asa, katakan pada para prajurit anda bahwa tidak ada gunanya menyelamatkan hidup mereka. Satu-satunya kesempatan untuk tetap hidup adalah meninggalkan semua harapan untuk hidup.

Karena dalam keyakinannya, seorang prajurit akan tetap bertahan apabila terkepung, berperang mati-matian apabila dia tidak bisa menolong dirinya sendiri, dan tetap patuh sekalipun dia terjebak dalam bahaya.

Pada tahun 73 SM., pada saat Pan Ch'ao tiba di Shanshan, Kuang, raja negara tersebut, pertama-tama menerimanya dengan rasa hormat dan sopan; namun segera setelah itu sikapnya berubah, dan melalaikannya.

Pan Ch'ao berbicara dengan para perwiranya di sebuah ruangan: "Apakah kalian tidak memperhatikan," katanya, "bahwa perhatian Kuang mulai berkurang? Ini pasti menunjukkan bahwa utusan dari orang-orang barbar di utara telah datang, dan dia belum mengambil keputusan untuk ikut pihak mana. Itu pasti alasannya. Seseorang yang benar-benar bijaksana, kata orang-orang, bisa merasakan sesuatu sebelum terjadi; apalagi sesuatu yang sudah terjadi!"

Selanjutnya dia memanggil salah seorang pelayan yang ditugaskan melayaninya dan memasang jebakan, dengan berkata: "Di mana utusan dari Hsiung-nu yang tiba beberapa hari lalu?"

Pelayan tersebut sangat terkejut sehingga di antara keterkejutan dan ketakutannya dia mengatakan apa yang

sebenarnya terjadi. Pan Ch'ao selanjutnya memasukkannya ke dalam sebuah ruangan dan menguncinya, kemudian dia memerintahkan para perwiranya untuk berkumpul, semuanya berjumlah tiga puluh enam, dan mulai minum bersama mereka. Pada saat mereka mulai minum anggur tersebut, Pan Ch'ao berusaha membangkitkan semangat mereka dengan mengatakan: "Tuan-tuan, kita sedang berada di sebuah tempat terpencil, berusaha memperoleh kekayaan dan kehormatan dengan melakukan sebuah tindakan yang berani. Namun sekarang, seorang duta besar dari Hsiung-nu tiba di kerajaan ini beberapa hari lalu, dan akibatnya kebaikan yang diberikan pada kita oleh tuan rumah sudah tidak lagi kita terima. Apabila utusan tersebut berhasil membujuk raja untuk menangkap kita dan menyerahkan kita pada Hsiung-nu, tulang-tulang kita akan menjadi makanan serigala di padang pasir. Apa yang akan kita lakukan?"

Dengan serempak para perwira tersebut mengatakan:
"Tetap berdiri meskipun bahaya mengancam, kami akan mengikuti pimpinan kami baik hidup atau mati."

Kita tidak bisa membentuk sekutu dengan para penguasa di negara-negara sekitar apabila kita belum mengetahui rencana mereka. Kita tidak boleh memimpin pasukan bergerak kecuali jika kita mengetahui kondisi alam tempat yang kita tuju — gunung dan hutan, jurang dan lembah, rawa-rawa dan danau. Kita tidak akan bisa mengubah keuntungan alam apabila kita tidak memanfaatkan petunjuk-petunjuk lokal.

Mengabaikan salah satu dari keempat atau kelima prinsip berikut ini bukanlah sikap seorang panglima perang.

Pada saat seorang panglima perang menyerang sebuah negara yang kuat, kepemimpinannya terlihat dalam usahanya untuk mencegah terkonsentrasinya pasukan musuh. Dia membuat kagum musuh-musuhnya, dan sekutu mereka dicegah agar tidak membantu mereka. Dalam menyerang sebuah negara yang kuat, jika anda bisa memecah kekuatan mereka, maka kekuatan anda menjadi lebih besar; jika kekuatan anda lebih besar, maka anda akan dikagumi oleh musuh anda; jika musuh kagum pada anda, maka negara-negara yang lain akan ketakutan; dan jika negara-negara lain ketakutan, sekutu musuh tidak akan bergabung dengan mereka.

Dengan demikian dia tidak berusaha membentuk sekutu dengan semua pihak, ataupun membantu kekuatan negara lain. Dia menyimpan sendiri rencana-rencana rahasianya, yang membuat kagum musuhnya. Dan dia mampu menguasai kota-kota mereka serta menggulingkan kerajaan mereka.

Berikan penghargaan tanpa melihat pada peraturan, berikan perintah tanpa melihat rencana sebelumnya, dan anda akan mampu menangani sebuah pasukan seperti anda menangani satu orang. Untuk mencegah terjadinya pengkhianatan, Rencana anda tidak boleh bocor sebelumnya. Dalam peraturan dan rencana yang anda buat tidak perlu ada ketentuan.

Hadapkan para prajurit anda pada tindakan itu sendiri, jangan pernah membiarkan mereka mengetahui rencana anda. Apabila kemungkinannya menyenangkan, beritahu mereka, namun jangan mengatakan apa-apa pada mereka jika situasi

yang anda hadapi tidak menyenangkan. Hadapkan pasukan anda pada bahaya yang mematikan, maka mereka akan selamat; masukkan mereka ke dalam situasi yang sulit dan mereka akan keluar dengan selamat.

Pada tahun 204 SM., Han Hsin diperintahkan untuk menghadapi pasukan Chao, dan berhenti sepuluh mil di ujung Ching-hsing tempat di mana pasukan musuh berkumpul dengan kekuatan penuh. Di sini, saat malam hari, dia menugaskan satu kelompok pasukan kavaleri ringan berjumlah 2.000 prajurit dan mereka semua diberi bendera merah dan diperintahkan untuk melintasi sebuah jalan sempit serta mengawasi musuh secara sembunyi-sembunyi.

"Saat orang-orang Chao melihatku melarikan diri," kata Han Hsin, "mereka akan meninggalkan benteng dan mengejar. Saat itulah kalian masuk, mencabut panji-panji Chao dan memasang bendera merah Han di tempat tersebut." Kemudian dia beralih pada perwira lain, sambil mengatakan: "Musuh kita memiliki posisi yang kuat, dan mereka tidak akan keluar dan menyerang kita sampai mereka melihat panji-panji dan genderang dari pemimpin mereka, aku akan berbalik dan melarikan diri melintasi pegunungan."

Setelah mengatakan hal itu, dia pertama-tama mengirimkan sebuah divisi yang terdiri dari 10.000 prajurit, dan memerintahkan mereka untuk membentuk barisan perang dengan membelakangi Sungai Ti.

Melihat manuver ini, seluruh prajurit Chao tertawa terbahak-bahak. Saat itu sudah siang, dan Han Hsin, sambil menunjukkan bendera kebesaran, bergerak melintasi jalan sempit dengan diiringi bunyi genderang, dan langsung menghadapi musuh.

Perang besar terjadi selama beberapa saat, sampai akhirnya Han Hsin dan rekannya Chang Ni, meninggalkan genderang dan bendera di medan perang, lalu melarikan diri dan bergabung dengan divisi yang ditempatkan di pinggir sungai, yang saat itu juga tengah berperang mati-matian. Pasukan musuh bergerak maju mengejar mereka untuk dibunuh, dan meninggalkan benteng pertahanan, namun kedua panglima tersebut berhasil bergabung dengan pasukan di sungai.

Sekarang waktunya pasukan kavaleri yang berjumlah 2.000 dengan membawa bendera merah memainkan perannya. Segera setelah melihat pasukan Chao mengejar kedua jenderal tersebut, mereka berlari menuju benteng yang telah ditinggalkan, mencabut bendera musuh, dan menggantikannya dengan bendera Han.

Pada saat pasukan Chao kembali dari pengejaran mereka, bendera merah yang mereka lihat di benteng menjadi peman-dangan yang menyeramkan. Karena merasa yakin bahwa orang-orang Han telah masuk dan menyergap sang raja, mereka berlari ke segala arah, dan tidak menghiraukan teriakan para pemimpin mereka untuk tetap di tempat.

Selanjutnya pasukan Han menyerang mereka dari kedua sisi dan menyelesaikan perang tersebut, dengan membunuh sejumlah besar pasukan musuh dan yang lainnya dijadikan tawanan, diantaranya Raja Ya sendiri.

Setelah perang selesai, beberapa perwira Han datang padanya dan berkata: "Dalam Seni Perang, kami diberitahu untuk menggunakan bukit sebagai bagian kanan belakang, dan sungai atau rawa-rawa sebagai bagian kiri depan. Tapi sebaliknya, anda memerintahkan kami untuk membentuk

barisan dengan membelakangi sungai. Dalam kondisi-kondisi seperti ini, bagaimana anda bisa meraih kemenangan?"

Sang panglima menjawab: "Aku kira kalian semua kurang mempelajari Seni Perang dengan cermat. Apakah dalam buku tersebut tidak ditulis: Hadapkan pasukan anda pada bahaya yang mematikan, dan mereka akan selamat; masukkan mereka ke dalam situasi yang sulit dan mereka akan keluar dengan selamat?" Jika aku menggunakan cara biasa, aku tidak akan pernah bisa meyakinkan mereka. Jika aku tidak menempatkan mereka dalam posisi di mana mereka harus mempertahankan nyawa mereka, namun membiarkan masing-masing prajurit mengikuti kemauan mereka, maka kita akan hancur, dan tidak ada hal lain yang bisa dilakukan."

Para perwira tersebut mengakui kekuatan pernyataan itu, dan berkata: "Ini adalah taktik yang lebih tinggi dari yang bisa kita kuasai."

Karena hanya pada saat sebuah pasukan masuk ke dalam keadaan yang berbahaya, maka mereka mampu melakukan serangan yang mematikan dan memperoleh kemenangan.

Keberhasilan dalam perang diperoleh dengan menyesuaikan diri dengan tujuan musuh. Jika musuh menunjukkan tanda-tanda akan melakukan gerakan maju, bujuklah mereka untuk melakukannya; jika musuh ingin mundur, tundalah gerakan anda untuk melihat kemungkinan bahwa mereka akan melakukannya.

Dengan menyerang bagian sayap barisan musuh, dalam jangka panjang kita akan berhasil membunuh pimpinan ter-

tinggi mereka — satu tindakan yang mutlak penting dalam perang.

Pada hari dimana anda memegang pimpinan, tutup jalan masuk dari depan, hancurkan catatan-catatan resmi, dan blokade semua jalan bagi para utusan, baik yang masuk ataupun yang keluar dari wilayah musuh.

Bersikaplah tegas dalam pertemuan, sehingga anda bisa mengendalikan situasi.

Jika musuh membiarkan sebuah pintu terbuka, anda harus masuk dengan segera.

Cegahlah musuh dalam berusaha memperoleh apa yang sangat mereka perlukan, dan perhitungkan waktu kedatangan mereka dengan cermat.

Lalui jalan yang telah ditetapkan, pelajari segala sesuatu yang dilakukan oleh musuh sampai anda bisa menentukan saat yang tepat untuk berperang.

Dengan demikian, pertama-tama anda harus bersikap malu-malu seperti seorang gadis, sampai mereka membuka jalan; setelah itu bergeraklah secepat kelinci, dan mereka akan terlambat dalam menghadapi anda.

XII

MENYERANG DENGAN API

Ada lima cara dalam menyerang dengan menggunakan api. Yang pertama, membakar pasukan musuh di kemah mereka, kedua membakar perbekalan mereka; ketiga membakar kereta barang mereka, keempat membakar persenjataan dan mesiu mereka, dan yang kelima melemparkan api ke tengah-tengah pasukan musuh.

Pada saat Pan Ch'ao masih berada di Shan-shan, dan memutuskan untuk melepaskan diri dari bahaya yang disebabkan oleh adanya utusan dari kaum barbar di utara, Hsiung-nu, dia mengatakan pada para perwiranya: "Tidak pernah mengambil risiko berarti tidak pernah menang! Kecuali jika anda masuk ke sarang harimau, anda tidak akan pernah bisa memegang anak harimau. Satu-satunya jalan yang terbuka bagi kita saat ini adalah menyerang kaum barbar tersebut dengan menggunakan api di malam hari, dimana mereka tidak akan mengetahui jumlah kita. Kita akan mengambil keuntungan dari kepanikan mereka, dan kita akan

menghabisi mereka semuanya; ini akan memberikan ketenangan bagi sang raja dan memberi kemenangan bagi kita, selain memastikan keberhasilan misi kita.”

Para perwira tersebut berkeinginan untuk mengikutinya namun mengatakan bahwa mereka perlu membahas masalah ini lebih dulu dengan perdana menteri.

Pan Ch'ao menolak: “Sekarang saatnya,” katanya, “Untuk menentukan keberuntungan kita! Perdana menteri hanyalah seorang warga biasa yang membosankan, dia akan ketakutan mendengar rencana ini, dan hal ini akan terdengar oleh semua orang. Kematian yang hina tidak layak diterima oleh prajurit yang gagah berani.”

Selanjutnya, saat malam tiba, dia dan pasukan kecilnya bergerak menuju perkemahan kaum barbar. Saat itu angin bertiup kencang. Pan Ch'ao memerintahkan sepuluh perwira untuk mengambil genderang dan bersembunyi di balik barak musuh, mereka diberitahu bahwa apabila mereka melihat nyala api, mereka harus memukul genderang dan berteriak-teriak sekuat tenaga. Para perwira lainnya, dengan bersenjatakan busur dan anak panah, ditempatkan di depan gerbang untuk melakukan penyerpungan. Dia lalu menyalakan api di tempat angin bertiup, dan selanjutnya suara genderang dan teriakan yang memekakkan telinga mulai muncul dari belakang dan dari depan barak, para prajurit barbar kacau balau dan berhamburan ke segala penjuru. Pan Ch'ao membunuh tiga orang dari mereka dengan tangannya sendiri, sementara rekan-rekannya memenggal kepala utusan kaum barbar beserta tiga puluh pengiring mereka. Sisanya, lebih dari seratus orang, mati terbakar.

Di hari berikutnya, Pan Ch'ao kembali dan memberitahu Kuo Hsun, sang perdana menteri, tentang apa yang telah

dilakukannya. Perdana menteri tersebut sangat khawatir dan langsung pucat pasi. Namun Pan Ch'ao, dengan tangan terangkat mengatakan: "Meskipun anda tidak bersama kami tadi malam, namun saya tidak pernah berpikir untuk menerima sendiri penghargaan atas apa yang kami lakukan."

Pernyataan itu cukup memuaskan bagi Kuo Hsun, dan Pan Ch'ao, setelah dibawa menghadap Kuang, Raja Shan-shan, menunjukkan kepala utusan kaum barbar. Seluruh penghuni kerajaan menggigil ketakutan, dan Pan Ch'ao berusaha menenangkan mereka dengan mengeluarkan pernyataan umum. Selanjutnya, dengan membawa putra raja sebagai sandera, dia kembali untuk memberikan laporan pada rajanya sendiri.

Untuk melakukan serangan dengan menggunakan api, kita perlu memiliki peralatannya; bahan-bahan yang digunakan untuk membuat api harus selalu tersedia.

Ada musim yang tepat untuk melakukan serangan dengan menggunakan api, dan hari-hari tertentu untuk membuat kebakaran besar. Musim yang tepat adalah saat cuaca sangat kering; hari-hari khusus adalah hari-hari dimana bulan berada dalam konstelasi Ayakan, Dinding, Sayap, atau Kayu Lintang, karena di hari-hari inilah angin bertiup kencang.

Dalam melakukan serangan dengan menggunakan api, kita perlu bersiap untuk menghadapi lima kemungkinan perkembangan. Apabila api mulai menjalar di dalam barak musuh, lanjutkan dengan melakukan serangan dari luar. Jika api sudah mulai menjalar namun pasukan musuh tetap tenang, tunggu dan jangan menyerang. Apabila kobaran api telah mencapai

puncaknya, lanjutkan dengan melakukan serangan, jika memungkinkan; jika tidak, diam di tempat. Jika bisa melakukan serangan api dari luar, jangan menunggu sampai api tersebut berkobar, namun lakukan serangan pada saat yang menguntungkan.

Pada saat anda menyalakan api, sesuaikan dengan arah angin. Jangan menyerang di tempat di bawah angin. Jika anginnya dari timur, mulailah dengan membakar bagian timur musuh, dan lanjutkan dengan serangan dari sisi yang sama. Jika anda menyalakan api dari sisi timur, dan kemudian menyerang dari barat, anda akan terbakar bersama-sama dengan pasukan musuh.

Angin yang naik siang hari biasanya bertahan lama, namun angin malam tidak bertahan lama.

Dalam semua pasukan, kelima perkembangan yang berkaitan dengan api ini perlu diketahui, pergerakan bintang perlu dihitung, dan hari yang tepat perlu ditetapkan.

Orang-orang yang menggunakan api untuk membantu serangan menunjukkan kecerdasan; orang-orang yang menggunakan air untuk membantu serangan akan memperoleh kekuatan tambahan. Dengan menggunakan air, musuh bisa dicegat, namun tidak bisa dirampas semua barangnya.

Nasib malang akan dialami oleh orang yang berusaha memenangkan peperangan dan berhasil dalam melakukan serangan tanpa mengolah semangat berusaha, karena hasil yang diperoleh adalah terbuangnya waktu secara sia-sia dan tidak

adanya kemajuan. Seorang penguasa yang baik akan membuat rencana jauh di depan; seorang panglima yang baik akan mampu mengolah sumber daya yang dimilikinya. Dia mengendalikan para prajurit di bawah wibawanya, mengikat mereka bersama dalam satu kepercayaan, dan dengan memberikan penghargaan menjadikan mereka berguna. Jika kepercayaan menurun, akan terjadi gangguan; jika penghargaan yang diberikan tidak memadai, perintah tidak akan dihormati.

Jangan bergerak kecuali jika anda melihat adanya keuntungan; jangan menggunakan pasukan kecuali ada sesuatu yang harus diraih; jangan berperang kecuali jika posisi anda kritis. Seorang penguasa tidak boleh memerintahkan para prajurit untuk berperang hanya untuk memenuhi keinginannya yang picik; seorang panglima tidak boleh berperang hanya karena merasa jengkel. Kemarahan kadang akan berubah menjadi kegembiraan; kekesalan bisa jadi akan diikuti oleh kepuasan. Namun sebuah kerajaan yang sudah hancur tidak akan pernah bisa berdiri kembali; demikian juga, orang yang sudah mati tidak bisa hidup kembali.

Dengan demikian, seorang penguasa yang baik akan mempertimbangkan segala sesuatu, dan seorang panglima yang baik akan selalu waspada. Inilah cara untuk menjaga agar sebuah negara tetap damai dan bala tentara mereka tetap bersatu.

XIII

KEGUNAAN MATA-MATA

Mengumpulkan sebuah pasukan berjumlah seratus ribu orang dan membawa mereka menempuh jarak yang jauh memerlukan pengorbanan yang besar atas manusia dan sumber daya negara. Pengeluaran sehari-hari akan mencapai seribu ons perak. Di dalam dan di luar negara akan terjadi kegemparan, dan para prajurit akan kelelahan saat menempuh perjalanan. Sebanyak tujuh ratus ribu keluarga akan kesulitan dalam mencari nafkah.

Pasukan-pasukan yang saling bermusuhan mungkin akan saling berperang selama bertahun-tahun, berusaha memperoleh kemenangan yang ditentukan hanya dalam satu hari. Lebih jauh lagi, *tidak berusaha mengetahui tentang keadaan musuh, hanya karena seseorang merasa berat untuk mengeluarkan seribu ons perak untuk membiayai perang dan membayar para prajurit adalah puncak dari rasa tidak berperike-manusiaan.*

Orang seperti itu tidak pantas memimpin, tidak akan ada yang membantu, dan tidak bisa memperoleh kemenangan. Apa yang memungkinkan seorang penguasa yang bijak dan seorang panglima yang baik untuk menyerang dan menaklukkan, dan memperoleh hal-hal yang tidak bisa dicapai oleh manusia biasa disebut mengetahui sebelum terjadi. Pengetahuan seperti ini tidak bisa diperoleh dari semangat; atau didapat secara induktif melalui pengalaman, ataupun melalui perhitungan deduktif.

Pengetahuan tentang susunan pasukan musuh hanya bisa diperoleh dari orang lain. Pengetahuan tentang roh dunia bisa diperoleh dari hal-hal supranatural; informasi tentang ilmu alam bisa dicari dengan menggunakan penalaran induktif; hukum alam bisa dijelaskan dengan menggunakan perhitungan matematika; namun pengetahuan tentang sifat dan susunan pasukan musuh hanya bisa diperoleh melalui mata-mata, dan hanya bisa dilakukan oleh mata-mata.

Dengan demikian, penggunaan mata-mata yang terdiri dari lima kelompok yaitu: mata-mata lokal, mata-mata internal, mata-mata yang diambil alih dari pihak musuh, mata-mata yang gagal, dan mata-mata yang bertahan hidup.

Apabila kelima jenis mata-mata tersebut bekerja, tidak seorang pun yang mengetahui sistem rahasia anda. Inilah yang disebut "manipulasi unggul atas keadaan" dan merupakan kecakapan tertinggi yang dimiliki oleh seorang penguasa.

Memiliki *mata-mata lokal* berarti memanfaatkan penduduk di suatu wilayah. Di negara musuh, anda perlu berusaha menarik perhatian para penduduk dengan memperlakukan mereka dengan baik, dan menggunakan mereka sebagai mata-mata.

Memiliki *mata-mata internal* berarti memanfaatkan para perwira musuh. Orang-orang yang telah diturunkan dari jabatannya, para kriminal yang telah menjalani hukuman, dan juga para selir yang serakah, orang-orang yang memiliki kedudukan yang lebih rendah dari yang seharusnya, atau yang berkali-kali dipindahkan ke bagian lain, orang-orang yang ingin melihat bahwa negara mereka kalah agar mereka bisa memperoleh kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan bakat mereka, serta orang-orang yang tidak berpendirian tetap yang ingin selalu mencari selamat. Para pejabat seperti ini perlu didekati secara rahasia dan diajak untuk menuruti kemauan kita dengan memberikan hadiah-hadiah mewah. Dengan cara ini, anda bisa menemukan informasi-informasi tentang keadaan negara musuh, mengetahui rencana yang akan dilakukan untuk melawan anda, dan lebih jauh lagi, mengganggu keharmonisan dengan menciptakan perpecahan antara penguasa dengan para menteri. Namun dalam menangani mata-mata seperti ini, diperlukan tingkat kehati-hatian yang sangat tinggi.

Lo Shang, gubernur I-chou, memerintahkan jenderal Wei Po untuk menyerang pemberontak Li Hsiung dari Shu di benteng pertahanannya di P'i. Setelah kedua belah pihak mengalami beberapa kemenangan dan kekalahan, pemimpin

pemberontak Li Hsiung memperoleh cara lain dengan memanfaatkan Po-tai, seorang penduduk Su-tu. Dia mulai mencambuknya sampai berdarah, dan kemudian mengirim dia pada musuhnya, Lo Shang, di mana Po-tai akan berpura-pura untuk menawarkan kerjasama dengannya dari dalam benteng kota, dan memberikan sinyal api pada saat yang tepat untuk melakukan serangan besar-besaran.

Lo Shang, yang mempercayai mata-mata tersebut, mengerahkan semua prajurit terbaiknya, dan memerintahkan jenderal Wei dan yang lainnya untuk menyerang setelah diberi tanda oleh Po-tai. Sementara itu, Li Hsiung mempersiapkan jebakan, dan Po-tai, setelah memasang tangga di tembok kota, menyalakan tanda api. Karena tidak mengetahui bahwa mereka dikhianati, para prajurit Wei langsung bergerak saat melihat tanda tersebut dan mulai memanjat tangga secepat mungkin, dan setelah di atas mereka menurunkan tali. Lebih dari seratus prajurit memasuki kota dengan cara ini, semuanya dipenggal. Pemimpin pemberontak Li Hsiung kemudian mengerahkan semua pasukannya dari dalam dan luar benteng kota, serta menghancurkan seluruh pasukan musuh.

Memiliki *mata-mata yang diambil alih dari musuh* berarti menguasai mata-mata musuh dan memanfaatkan mereka untuk tujuan kita; dengan menyuap mereka dan menjanjikan kebebasan, melepaskan mereka dari pihak musuh dan memerintahkan mereka untuk membawa informasi palsu serta memata-matai pasukan mereka.

Memiliki *mata-mata yang gagal* berarti melakukan hal-hal tertentu secara terbuka dengan tujuan untuk menipu, dan

membiarkan mata-mata kita untuk mengetahuinya, dan apabila dikhianati, laporkan mereka pada musuh. Di sini kita perlu melakukan hal-hal tertentu untuk menipu mata-mata kita sendiri, yang harus dibuat agar percaya bahwa mereka tidak menyadarinya. Sehingga apabila mata-mata tersebut ditangkap oleh musuh mereka akan memberikan laporan palsu, dan pihak musuh akan melakukan langkah-langkah sesuai yang dikatakan mata-mata tersebut, sementara apa yang kita lakukan sama sekali berbeda. Selanjutnya, mata-mata itu akan dihukum mati.

Terakhir, *mata-mata yang bertahan hidup* adalah orang-orang yang membawa berita dari musuh. Ini adalah kelompok mata-mata biasa, dan umumnya merupakan bagian reguler dari sebuah pasukan. *Mata-mata anda haruslah seorang yang cerdik, meskipun dari luar kelihatan seperti orang tolol; dengan penampilan seperti gembel, namun berkemauan sekeras baja. Dia harus aktif, sehat, memiliki kekuatan fisik dan keberanian yang memadai, terbiasa melakukan kerja-kerja kotor, dan mampu bertahan dalam kelaparan dan kedinginan, serta bersedia berkumpul dengan orang-orang jorok dan para gembel.*

Pada saat Kaisar T'ai Tsu mengirimkan Ta-hsi Wu untuk memata-matai musuhnya, Shen-wu dari Ch'i. Wu didampingi oleh dua orang lainnya. Ketiga orang tersebut menunggang kuda dan mengenakan seragam pasukan musuh.

Pada saat hari gelap, mereka turun dari kuda beberapa ratus kaki dari perkemahan musuh, sampai mereka berhasil memperoleh kata sandi yang digunakan oleh pasukan

tersebut. Mereka kemudian kembali menunggang kuda dan masuk ke perkemahan musuh dengan berpura-pura sebagai penjaga malam. Lebih dari sekali, mereka berpapasan dengan prajurit yang sedang melakukan pelanggaran disiplin, dan mereka benar-benar menghentikan prajurit tersebut serta memukulinya dengan menggunakan pentungan.

Kemudian mereka berhasil kembali dengan membawa informasi lengkap tentang pasukan musuh, dan memperoleh sambutan hangat dari sang kaisar, yang dengan berdasarkan laporan mereka berhasil mengalahkan pasukan musuh.

Tidak ada hubungan yang lebih erat dalam pasukan anda dibandingkan dengan hubungan yang anda jalin dengan para mata-mata. Tidak ada hubungan lain yang memperoleh penghargaan lebih besar dan tidak ada hubungan lain yang lebih dirahasiakan.

Mata-mata tidak bisa dimanfaatkan apabila kita tidak memiliki kemampuan intuitif. Sebelum memanfaatkan mata-mata kita perlu memastikan integritas karakter mereka, serta tingkat pengalaman dan keahlian mereka. Wajah yang tidak tahu malu dan sifat licik lebih berbahaya dibandingkan gunung atau sungai; dan diperlukan seorang yang jenius untuk memahaminya.

Para mata-mata tidak bisa ditangani dengan tepat tanpa adanya perbuatan baik dan kejujuran.

Tanpa kecerdikan pikiran, kita tidak bisa memastikan kebenaran-kebenaran laporan mereka.

Gunakan akal dan kecerdikan, serta manfaatkan mata-mata dalam semua urusan.

Jika sebuah rahasia dibocorkan oleh seorang mata-mata sebelum waktunya, maka dia perlu dihukum mati bersama dengan orang yang diajaknya bicara.

Dalam menyerang sebuah pasukan, menghancurkan kota, atau membunuh tokoh tertentu, kita perlu mengawali dengan mencari tahu nama-nama orang yang berkepentingan, para perwira pembantu, penjaga pintu, dan para pengawal jenderal yang bertugas. Mata-mata kita perlu ditugaskan untuk mencari informasi-informasi ini.

Mata-mata musuh yang memata-matai kita perlu dicari, dibujuk dengan suap, digiring keluar, dan ditempatkan dalam rumah yang nyaman. Sehingga mereka bisa beralih menjadi mata-mata kita dan bisa kita manfaatkan.

Melalui informasi yang dibawa oleh mata-mata musuh inilah kita bisa memperoleh dan memanfaatkan mata-mata lokal dan mata-mata internal. Kita perlu berusaha agar mata-mata musuh bersedia bekerja sama, karena dialah yang mengetahui siapa saja yang serakah di antara para penduduk, dan pejabat atau perwira yang suka korupsi.

Demikian juga, dengan menggunakan informasi yang dimilikinya, sekali lagi, kita bisa menggunakan mata-mata yang gagal untuk membawa informasi palsu pada pihak musuh.

Terakhir, dengan menggunakan informasi mata-mata tersebut kita bisa memanfaatkan mata-mata yang bertahan hidup dalam situasi-situasi tertentu.

Tujuan terakhir dari penggunaan mata-mata dari kelima kelompok tersebut adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang musuh; dan pengetahuan ini hanya bisa diperoleh, pertama kali, dari mata-mata musuh yang kita ambil alih. Dia tidak hanya memiliki informasi tentang dirinya sendiri tapi juga bisa dipergunakan untuk memberikan keuntungan bagi mata-mata lainnya. Dengan demikian, kita perlu memastikan bahwa mata-mata yang diambil alih dari pihak musuh perlu diperlakukan dengan baik.

Di masa lalu, kebangkitan dinasti Yin dibantu oleh I Chi, yang juga mengabdikan pada Hsia. Demikian juga, kebangkitan dinasti Chou dibantu oleh Lu Ya, yang sebelumnya juga mengabdikan pada Yin.

Jadi hanya penguasa dan panglima yang bijaksana yang menggunakan kemampuan tertinggi dari pasukan mereka untuk tujuan mata-mata, dan memperoleh hasil-hasil besar.

Mata-mata merupakan elemen paling penting dalam perang, karena di pundak merekalah bergantung kemampuan pasukan untuk bergerak.

Di masa damai bersiaplah untuk perang.
Di masa perang bersiaplah untuk damai.
Inilah masalah hidup dan mati, jalan yang
mengarahkan kepada keselamatan atau kehancuran.
Karena itu dalam keadaan apa pun,
jangan pernah mengabaikan perang ...

